

Volume 15 Nomor 1a, April 2022

ISSN 1979-0856

E K O N O M I S

JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

Penanggung Jawab:

Harlyn Siagian MBA, Ph. D

Ketua Editor:

Paul E. Sudjiman MBA, Ph. D

Dewan Penyunting:

Dr. Tonny Soewignyo
Prof. Dr Marlinda Siahaan
Fanny Soewignyo MSC. Ph. D
Ronny Kountur Ph. D

Alamat Redaksi:

Fakultas Ekonomi
Universitas Advent Indonesia
Jl. Kol. Masturi 288, Telp. (022) 2700274, 2700162
Parongpong, Bandung

Volume 15 Nomor 1a, April 2022

ISSN 1979-0856

E K O N O M I S

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

DAFTAR ISI	Hal
PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Devi Silvia Simanjuntak dan Paul Eduard Sudjiman	1
PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI Melani Agustina dan Paul Eduard Sudjiman	18
PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020 Ivan S. dan Lorina Siregar Sudjiman	39
PENGARUH ROA DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020 Joel Davidson Sinaga dan Lorina Siregar Sudjiman	57
PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. SIMAR JAYA Revaldo Timothy Edwardo Simanjuntak dan Herold Moody Manalu	74
Kebijakan Editorial dan Pedoman Penulisan Artikel	90

**Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan
Property Dan Real Estate Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Devi Silvia Simanjuntak

Paul E. Sudjiman

Universitas Advent Indonesia

devisilvias11@gmail.com

***ABSTRACT.** During the last 5 years, the occurrence of depreciation in the value of the company exceeded 50% of the total industry in the property and real estate sub-sector. Therefore, this study aims to examine the effect of tax planning on firm value. The sampling technique used purposive sampling and obtained 17 property and real estate sub-sector companies listed on the Stock Exchange with the observation year 2016-2020 so that the number of observations was 85. Based on the results of data processing using simple linear regression analysis, it was found that there was no effect of tax planning on firm value of property and real estate 2016-2020. Thus, it is recommended for further researchers to add independent variables such as deferred tax burden.*

***Keywords:** tax planning, firm value.*

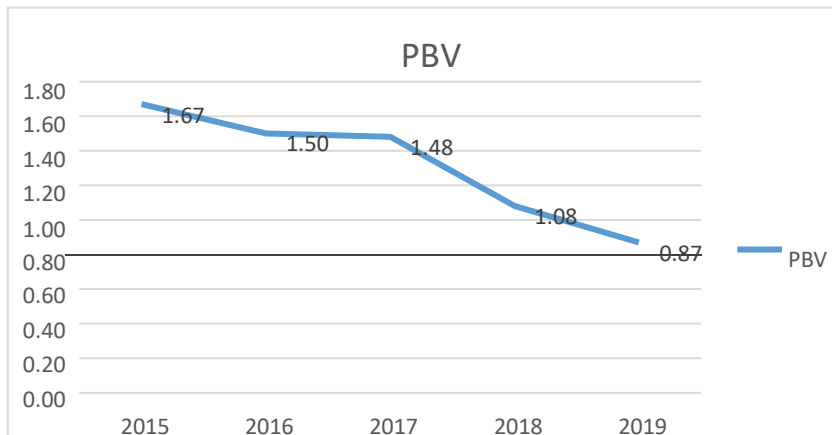
PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan industri merupakan mengoptimalkan keselamatan pemegang saham ataupun penanam modal, dengan metode mendapatkan keuntungan yang maksimal agar memperoleh nilai perusahaan yang optimal (Kartini & Apriwenni, 2017). Tujuan mengoptimalkan nilai perusahaan agar harga saham perusahaan pula terus menjadi naik serta dengan menaikannya harga saham, para penanam modal hendak diuntungkan dari *return* yang besar. Tetapi, dalam upaya peningkatan nilai perusahaan pasti tidaklah mudah, butuh program kerja ditambah dengan kebijaksanaan pemerintah yang sering kali bisa mengusik jalannya aktivitas

industri semacam dikala pandemi Covid-19 sekarang ini, kebijaksanaan semacam *Work From Home* (WFH) serta Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) menimbulkan aktivitas industri tersendat.

Industri *property* dan *real estate* jadi salah satu perusahaan yang diberikan kelonggaran dalam aktivitas perusahaannya, ialah pemerintah mengizinkan semua aktivitas pembangunan yang sedang berjalan begitu juga mestinya tanpa mengurangi jam operasional industri, tetapi senantiasa dengan mematuhi aturan kesehatan yang berlaku. Dengan begitu, penanam modal jadi lebih tenang serta tidak membahayakan penyusutan nilai perusahaan yang drastis sebab dalam 5 tahun terakhir nilai perusahaan zona *property* dan *real estate*, spesialnya yang tertera di Bursa Efek Indonesia, sedang hadapi penyusutan sedikit demi sedikit. Nilai perusahaan bisa diukur bersumber pada *Price to Book Value* (PBV) ialah perbandingan pasar (*market ratio*) yang dipakai guna menguji kemampuan harga pasar saham kepada nilai buku perusahaan, (Suak, Sondakh, & Gamaliel 2021). Selanjutnya berikut angka PBV industri zona *property* dan *real estate* dari 2015-2019:

Gambar 1.1 Nilai Rata-Rata PBV Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Periode 2015-2019



Sumber: Arafah, Yetty, dan Nurmatias (2021)

Tiap tahunnya jumlah industri yang hadapi kejadian penyusutan nilai perusahaan melampaui 50% dari jumlah industri pada subsektor *property* dan *real estate* (Arafah, Yetty, & Nurmatias, 2021). Penyusutan nilai perusahaan tersebut terjadi dalam 5 tahun terakhir disebabkan sebagian hambatan. Wakil Ketua Umum

Koordinator Bidang Tata Ruang dan Pengembangan Kawasan DPP Realestat Indonesia (REI) Hari Ganie mengatakan tantangan yang dirasakan oleh industri properti antara lain ialah: (1) Tingginya suku bunga. Mengenai ini diperkuat antara lain dari data suku bunga cicilan pemilikan rumah yang mencapai 12,7% yang dapat dibilang amat besar dibandingkan dengan negara- negara sejenis Malaysia, Filipina, Thailand, dan Singapura yang terletak dalam kisaran 4,9%-6,9%; (2) Perizinan banyak, lama, serta tidak terdapat standar biaya ataupun jasa yang jelas; (3) Tanah terus menjadi mahal serta ada masalah bertumpukan kepemilikan (Suak et al., 2021).

Naik turunnya nilai perusahaan bisa dipengaruhi oleh banyak aspek, salah satunya perencanaan pajak. Pajak jadi salah satu bagian berarti yang dicermati oleh penanam modal sebab jadi pusat atensi pemerintah. Pajak ialah salah satu pangkal pemasukan negara yang amat berarti serta yang bermaksud guna meningkatkan keselamatan serta kemakmuran orang banyak, sebaliknya pajak untuk industri merupakan sesuatu beban (Manurung & Simbolon, 2020). Oleh sebab itu, banyak industri melaksanakan perencanaan pajak guna menjauhi pembayaran pajak yang besar, tetapi dengan metode yang sah tanpa melanggar peraturan pajak yang legal. Perencanaan pajak merupakan metode lain guna mengatur keuntungan industri yang besar serta memperoleh nilai perusahaan yang bagus di mata penanam modal (Tarmidi & Murwaningsari, 2019).

Perencanaan pajak berarti guna dikenal oleh penanam modal sebab memastikan seberapa besar keuntungan yang bisa diperoleh dari daya guna perencanaan pajak industri itu. Sebab pada dasarnya dalam teori sinyal berkata bahwasanya pihak dalam industri mempunyai data lebih banyak dibanding pihak eksternal terkait kondisi serta peluang industri di masa depan. Ketidaktahuan pihak eksternal dengan situasi industri yang sesungguhnya bisa memunculkan terdapatnya asimetris data (*asymmetric information*) (Gumanti, 2017: 249). Oleh sebab itu, dalam teori sinyal dipaparkan informasi yang dipakai oleh industri, semacam perencanaan pajak, pada pihak luar (eksternal) bisa kurangi asimetri data itu serta pada kesimpulannya bisa tingkatkan harga saham (Anggraeni & Mulyani, 2020).

Banyak riset tadinya membagikan fakta bahwasanya banyak industri memaksimalkan bobot pajak, sehingga nilai perusahaan naik. Semacam hasil riset

Tarmidi & Murwaningsari (2019); Habibah & Margie (2021); serta Rahayu, Hardiyanto, & Simamora (2021) melaporkan bahwasanya perencanaan pajak mempengaruhi secara positif kepada nilai perusahaan. Anggraeni & Mulyani(2020) serta Vu dan Le (2021) membuktikan bahwasanya perencanaan pajak mempengaruhi secara negatif kepada nilai perusahaan. Sebaliknya, Kartini & Apriwenni (2017) serta Suak et al., (2021) melaporkan bahwasannya perencanaan pajak tidak memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan.

Dengan uraian di atas, masih ditemui ketidakkonsistenan hasil (research gap) dari sebagian riset terdahulu. Ditambah dengan penyusutan nilai industri *property* dan *real estate* dari tahun 2015- 2019, hingga dari itu riset ini berarti guna dicoba supaya bisa memenuhi hasil riset mengenai akibat perencanaan pajak kepada nilai perusahaan. Ada pula kesimpulan permasalahan riset ini merupakan bagaimana akibat perencanaan pajak kepada nilai perusahaan pada industri Sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang tertera di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2016-2020. Bersumber pada latar belakang diatas, hingga periset hendak melaksanakan riset dengan judul **“PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”**.

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal

Teori sinyal berasal dari terdapatnya bukti-bukti yang berkata bahwasanya pihak dalam industri mempunyai data lebih banyak dibanding pihak eksternal terkait kondisi serta peluang industri di masa depan. Ketidaktahuan pihak eksternal dengan situasi industri yang sesungguhnya bisa memunculkan terdapatnya asimetris data (*asymmetric information*) (Gumanti, 2017: 249).

Teori sinyal mengemukakan bila suatu industri mempunyai nilai yang bagus serta hadapi kenaikan, hingga bisa dijadikan suatu sinyal yang positif bagi para penanam modal alhasil membuat mereka merasa percaya guna menanam modal pada

industri itu. Kebalikannya, bila nilai industri kurang baik serta nampak hadapi penyusutan yang selalu hingga bisa dijadikan sinyal negatif bagi penanam modal (Arafah et al., 2021). Perencanaan pajak, selaku aspek ekskalasi nilai perusahaan, sangat berarti guna dikenal oleh penanam modal sebab memastikan seberapa besar keuntungan yang bisa diperoleh dari daya guna perencanaan pajak industri itu (Anggraeni & Mulyani, 2020). Terus menjadi bagus perencanaan pajak yang terbuat oleh manajemen industri, hingga terus menjadi sinyal positif yang diserahkan pada penanam modal.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah anggapan penanam modal kepada industri yang berhubungan dengan harga saham. Bagi Brigham & Houston(2018:150), nilai perusahaan merupakan perbandingan yang mengaitkan harga saham industri dengan keuntungan, arus kas serta nilai buku per sahamnya.

Dalam riset ini, nilai perusahaan diukur bersumber pada *Price to Book Value* (PBV) yang ialah perbandingan pasar (*market ratio*) yang dipakai guna mengukur kemampuan harga pasar saham kepada nilai buku industri. Pemakaian perbandingan ini sebab nilai buku ialah dimensi yang normal serta sederhana yang bisa dibanding dengan harga pasar. Tidak hanya itu, PBV bisa dipergunakan industri semacam membuktikan besar atau rendahnya harga sesuatu saham. Perbandingan ini bisa membagikan cerminan kemampuan pergerakan harga sesuatu saham alhasil dari cerminan itu, dengan cara tidak langsung perbandingan PBV ini pula berakibat kepada nilai perusahaan (Suak et al., 2021).

Perencanaan Pajak

Bagi wajib pajak, pajak ialah beban yang wajib dibayarkan pada negara, serta bisa kurangi keuntungan bersih industri. Oleh sebab itu, dalam tujuan kurangi beban pajak yang wajib dibayarkan, banyak industri melaksanakan perencanaan pajak supaya keadaan yang berkaitan dengan perpajakan dari industri ataupun badan itu bisa diatur dengan bagus, berdaya guna, serta ekonomis, alhasil membagikan partisipasi

maksimal untuk industri. Bagi Pohan (2016:14), Perencanaan pajak merupakan cara mengorganisasi pajak individu ataupun badan sedemikian rupa dengan menggunakan bermacam metode yang memungkinkan bisa ditempuh oleh industri dalam koridor determinasi peraturan perpajakan (*loophole*), supaya industri bisa melunasi pajak dalam jumlah minimal.

Dengan melakukan perencanaan pajak, pajak terutang industri dapat lebih efisien dibayarkan dan menampakkan teratur peranan perpajakan alhasil nilai perusahaan hendak membagikan sinyal positif di mata penanam modal (Habibah & Margie, 2021). Hasil riset Tarmidi & Murwaningsari (2019); Anggraeni & Mulyani (2020); Habibah & Margie (2021); Rahayu et al., (2021); serta Vu & Le (2021) melaporkan bahwasanya perencanaan pajak mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengukuran perencanaan pajak dalam riset ini dihitung dengan memakai metode *Effective Tax Rate* (ETR). ETR dipakai selaku pengukuran sebab bisa memantulkan perbandingan senantiasa antara perbandingan laba buku serta laba fiscal (Habibah dan Margie, 2021). Semakin rendah rasio ETR, membuktikan bahwasanya industri itu sudah sukses melaksanakan perencanaan pajak. Beban pajak yang dipakai ialah beban pajak saat ini sebab pada beban pajak saat ini dimungkinkan melaksanakan penentuan kebijakan-kebijakan yang terpaut dengan perpajakan serta akuntansi (Setiawan & Al- Ahsan, 2018).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perencanaan pajak berfungsi berarti meminimalkan pengeluaran pajak industri. Dengan berkurangnya beban pajak berakibat pada keuntungan industri yang terus menjadi besar. Penanam modal hendak terpicat pada industri yang mendapatkan keuntungan besar. Besarnya atensi penanam modal akan meningkatkan harga saham. Menaiknya harga saham menunjukkan naiknya nilai perusahaan (Tarmidi & Murwaningsari, 2019).

Searah dengan teori sinyal yang menarangkan bahwasanya bila suatu industri mempunyai nilai yang bagus serta hadapi kenaikan, hingga bisa dijadikan suatu sinyal yang positif bagi para penanam modal alhasil membuat mereka merasa percaya bisa

menanamkan modal pada industri itu. Kebalikannya, bila nilai perusahaan kurang baik serta nampak hadapi penyusutan yang selalu hingga bisa dijadikan sinyal negatif bagi penanam modal (Arafah et al., 2021).

Sebagian riset terdahulu mendukung akibat perencanaan pajak kepada nilai perusahaan (Tarmidi & Murwaningsari, 2019; Habibah & Margie, 2021; Rahayu et al., 2021; Anggraeni & Mulyani, 2020; serta Vu & Le, 2021). Oleh sebab itu, periset mengembangkan hipotesis selaku berikut:

H1 : Perencanaan Pajak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

H2 : Perencanaan Pajak Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Tipe riset ini ialah riset asosiatif. Riset asosiatif ialah riset yang bermaksud mengenali akibat atau pula ikatan antara 2 variabel ataupun lebih (Sugiyono, 2017:11). Variabel yang diartikan dalam riset ini merupakan variabel bebas perencanaan pajak serta variabel terikat nilai perusahaan.

Riset ini memakai pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memakai informasi dalam wujud nilai ataupun data numerik serta umumnya diasosiasikan dengan analisis-analisis statistik. Tata cara riset kuantitatif diucap selaku tata cara positivistik dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2017:29).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari riset ini memakai perusahaan *property* dan *real estate* yang tertera di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2016-2020. Sebaliknya, sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakter yang dipunyai oleh populasi itu. Sampel menjadi pangkal informasi sesungguhnya dalam sesuatu riset yang didapat dengan

memakai metode khusus yang diucap dengan metode sampling. Pengumpulan sampel pada riset ini memakai tata cara purposive sampling, dimana metode determinasi sampel dengan estimasi khusus. Ada pula kriteria- kriteria itu merupakan selaku berikut:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebanyak 49 perusahaan.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak berubah-ubah mempublikasikan informasi finansial ataupun informasi tahunan yang sudah di audit serta berturut-turut disertakan dalam mata uang rupiah pada rentang waktu 2016-2020 berjumlah 46 perusahaan.
3. Perusahaan yang menyajikan data yang terpaut dengan variabel-variabel yang diperlukan dalam riset sepanjang rentang waktu 2016-2020 berjumlah 17 perusahaan.

Berdasarkan kriteria di atas, peneliti berhasil mengumpulkan data penelitian dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	49
2	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2020.	-3
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi yang terkait dengan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2016-2020.	-29
Jumlah sampel		17
Jumlah observasi (5 tahun)		85

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Adapun nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
4	CTRA	Ciputra Development Tbk.
5	DILD	Intiland Development Tbk.
6	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
7	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
8	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk.
9	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
10	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
11	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
12	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
13	PPRO	PP Properti Tbk.
14	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
15	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
16	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
17	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Informasi yang didapat dalam riset ini memakai data sekunder. Data sekunder ialah pangkal informasi penelitian yang didapat periset tidak langsung melalui alat perantara (didapat serta dicatat oleh pihak lain). Data-data dipakai dalam riset ini didapat dari informasi tahunan yang diaudit pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tertera di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2016-2020.

Sugiyono (2017:194) menyatakan bahwasanya metode pengumpulan data bisa dicoba dengan metode melaksanakan pengumpulan informasi lewat metode pemilihan, dengan melaksanakan pencarian data melalui internet guna memperoleh laporan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang tertera di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2016- 2020 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia pada laman web *www.idx.co.id*. Tidak hanya itu, periset pula melaksanakan studi pustaka guna mendukung teori-teori dalam riset ini.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator
1.	Perencanaan Pajak (X1) Sumber: (Habibah dan Margie, 2021)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$
2.	Nilai Perusahaan (Y) Sumber: (Suak, Sondakh, dan Gamaliel, 2021)	$PBV = \frac{\text{Stock Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$

Teknik Analisis Data

Analisa informasi yang dipakai dalam riset ini diolah memakai aplikasi SPSS vers. 25. Ada pula langkah-langkah analisa informasi yang dipakai mencakup Analisis Deskriptif, Pengujian Asumsi Klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana (Ghozali, 2016:100).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisa deskriptif dipakai guna memberikan gambaran ataupun mendefinisikan situasi informasi yang dipakai dalam riset. Variabel yang dipakai dalam riset ini mencakup Perencanaan Pajak selaku variabel bebas serta Nilai Perusahaan selaku variabel terikat. Gambaran dari variabel-variabel riset ditunjukkan oleh bagan 4.1 selaku berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<u>Perencanaan Pajak</u>	85	.00	1.16	.1001	.20118
Nilai Perusahaan	85	.15	8.07	1.3315	1.43983

Sumber: Output SPSS (2022)

Hasil analisa statistik deskriptif perencanaan pajak dikenali angka minimal sebesar 0.00 membuktikan bahwasanya industri sudah sukses melaksanakan perencanaan pajak. Adapun perusahaan pada peringkat ini adalah Metropolitan Kentjana Tbk. pada tahun 2017. Nilai maksimum analisis statistik deskriptif Perencanaan pajak sebesar 1.16 menunjukkan perusahaan kurang berhasil melakukan perencanaan pajak. Adapun perusahaan yang memperoleh maksimum perencanaan pajak tersebut adalah Intiland Development Tbk. periode 2020. Nilai rata-rata (*mean*) perencanaan pajak sebesar 0.1001 masih tergolong rendah maka mengindikasikan bahwa rata-rata keseluruhan perusahaan *property* dan *real estate* periode 2016-2020 berhasil melakukan perencanaan pajak.

Hasil analisis statistik deskriptif nilai perusahaan diketahui nilai minimum sebesar 0.15 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Adapun perusahaan pada peringkat ini adalah Suryamas Dutamakmur Tbk. pada tahun 2016. Nilai maksimum analisis statistik deskriptif nilai perusahaan sebesar 8.07 menunjukkan perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Adapun perusahaan yang memperoleh maksimum nilai perusahaan tersebut adalah Metropolitan Kentjana Tbk. periode 2017. Nilai rata-rata (*mean*) nilai perusahaan sebesar 1.3315 masih tergolong rendah maka mengindikasikan bahwa rata-rata keseluruhan perusahaan *property* dan *real estate* periode 2016-2020 memiliki nilai perusahaan yang rendah.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		85	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.48424630	
Most Extreme Differences	Absolute	.135	
	Positive	.135	
	Negative	-.076	
Test Statistic		.135	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.084 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.077
		Upper Bound	.092

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *software* SPSS versi 25. nilai *monte carlo sig. (2-tailed)* didapatkan sebesar $0.084 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01446
Cases < Test Value	42
Cases >= Test Value	43
Total Cases	85
Number of Runs	50
Z	1.420
Asymp. Sig. (2-tailed)	.156

a. Median

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat uji autokorelasi menggunakan *Runs Test* dengan bantuan *software* SPSS versi 25. nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* didapatkan sebesar $0.156 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Glejser		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients
		B	Std. Error			Beta
1	(Constant)	.368	.041	8.930	.000	
	Perencanaan Pajak	-.270	.184	-.159	.147	

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan bantuan *software* SPSS versi 25. nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* didapatkan sebesar $0.147 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibangun.

Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H1 : Perencanaan Pajak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

H2 : Perencanaan Pajak Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana meliputi uji t dan uji koefisien determinasi (Ghozali, 2016:100). Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model		Uji t		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	1.421	.174		8.152	.000
	Perencanaan Pajak	-.894	.779	-.125	-1.146	.255

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.5 analisis regresi sederhana dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25 memberikan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 1.421 - 0.894 \text{ Perencanaan Pajak}$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui Nilai konstanta sebesar 1,421 memiliki arti apabila variabel independen konstan, maka nilai perusahaan (Y) meningkat sebesar 1,421. Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan interpretasi hasil uji statistik t bahwasanya Nilai koefisien regresi Perencanaan Pajak (X1) sebesar 0.894, artinya jika perencanaan pajak meningkat sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan (Y) akan menurun sebesar 0,894 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai signifikansi variabel independen perencanaan pajak diperoleh $0,255 > 0,05$ maka perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H2 diterima.

Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.125 ^a	.016	.004	1.43715

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak

Pada tabel hasil koefisien determinasi di atas, nilai koefisien yang digunakan adalah nilai *R Square* karena prediktor variabel dependen nilai perusahaan hanya dari satu variabel independen, yaitu perencanaan pajak. Hasil pengujian menunjukkan *R*

Square sebesar 0,016 atau 1.6%. Jadi dapat dikatakan bahwa 1.6% nilai perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2016-2020 diterangkan oleh variabel perencanaan pajak. Sedangkan 98.4% besarnya nilai perusahaan diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Bersumber pada hasil pengujian hipotesis sebelumnya, guna mengetahui akibat dari variabel perencanaan pajak kepada nilai perusahaan didapat angka signifikansi 0,255 ialah lebih besar dari 0,05 hingga bisa disimpulkan bahwasanya perencanaan pajak tidak mempengaruhi nilai perusahaan *property* dan *real estate* yang tertera di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2016-2020. Dengan begitu H1 ditolak, tetapi H2 diterima. Dengan hasil tidak berpengaruhnya perencanaan pajak kepada nilai perusahaan membuktikan kesuksesan ataupun tidaknya perencanaan pajak industri tidak ditatap selaku aspek penting bagi penanam modal guna melaksanakan investasi, alhasil nilai perusahaan pula tidak terbawa-bawa oleh perihal itu.

Perencanaan pajak ialah upaya yang dicoba oleh manajemen industri supaya beban pajak yang dibayarkan tidak sangat besar. Perencanaan pajak dicoba dengan cara efisien alhasil merendahkan beban pajak dengan tujuan memaksimalkan keuntungan. Tidak hanya itu kegiatan perencanaan pajak diperbolehkan dengan ketentuan tidak melanggar peraturan Hukum Perpajakan yang legal di Indonesia. Ketatnya pengawasan kepada pembayaran pajak tidak bisa membagikan ruang untuk manajemen industri guna melaksanakan perencanaan pajak yang berlebihan, terlebih terdapatnya resiko atas ganjaran pajak yang bisa jadi bisa diperoleh bila membuat perencanaan pajak yang berlawanan dengan peraturan Undang-Undang Perpajakan (Kartini & Apriwenni, 2017).

Hasil riset ini mendukung Kartini & Apriwenni (2017) serta Suak et al., (2021) yang melaporkan bahwasanya perencanaan pajak tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Tetapi, hasil riset ini tidak searah dengan hasil riset Tarmidi & Murwaningsari (2019); Habibah & Margie (2021); Rahayu et al., (2021 Anggraeni &

Mulyani (2020); serta Vu & Le (2021) yang melaporkan bahwasanya perencanaan pajak mempengaruhi nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dari riset ini merupakan mengenali akibat dari perencanaan pajak kepada nilai perusahaan *property* dan *real estate* rentang waktu 2016-2020. Bersumber pada informasi yang telah diolah serta pengetesan analisa informasi yang telah dicoba, hingga bisa didapat kesimpulan selaku sebenarnya tidak ada pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan *property* dan *real estate* rentang waktu 2016-2020.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Untuk industri diharapkan meningkatkan nilai perusahaan dengan mencermati rasio *Price to Book Value*(PBV).
2. Untuk periset berikutnya, diharapkan bisa meningkatkan riset ini dengan memakai variabel lain yang tidak dipakai dalam riset ini, semacam beban pajak tangguhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. R., & Mulyani, S. D. (2020). *Pengaruh Perencanaan Pajak*.
- Arafah, N., Yetty, F., & Nurmatias, N. (2021). Analisis Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, 2(1), 1294-1306.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Erlangga.

- Ghozali, I. (2016). *Multivariate analysis application with IBM SPSS 23 program*. Semarang: Diponegoro University Publishing Agency.
- Gumanti, Tatang Ary (2017). *Keuangan Korporat: Tinjauan Teori dan Bukti Empiris*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Habibah, H., & Margie, L. A. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 9(1), 60-71.
- Kartini, & Apriwenni, P. (2017). Dampak Perencanaan Pajak, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 6(1). Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN SERIAL KONFERENSI (E) ISSN: 2746-7112*, 1(1), 5-11.
- Manurung, V. L., & Simbolon, M. R. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Bisnis (JTIMB)*, 3(2), 68-79.
- Pohan, Chairil Anwar (2016). *Manajemen Perpajakan, Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta : Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Rahayu, D. S., Hardiyanto, A. T., & Simamora, P. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 6(2).
- Setiawan, A., & Al-Ahsan, M. K. (2018). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Komite Audit, Komisaris Independen dan Investor Konstitusional terhadap Effective Tax Rate (ETR). *EKA CIDA*, 1(2).
- Suak, M., Sondakh, J. J., & Gamaliel, H. (2021). Effect Of Tax Planning, Earnings Growth, Asset Management, And Sticky Costs On Firm Value (Study On Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2016–2019). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing" Goodwill"*, 12(2), 142-152.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225.
- Tarmidi, D., & Murwaningsari, E. (2019). The influence of earnings management and tax planning on firm value with audit quality as moderating variable. *Research*

Journal of Finance and Accounting, 10(4), 49-58.

VU, T. A. T., & LE, V. H. (2021). The effect of tax planning on firm value: A case study in Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 8(2), 973-979.

**PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Melani Agustina¹

Paul Eduard Sudjiman²

Universitas Advent Indonesia

melaniagustina00@gmail.com

***ABSTRACT.** This study will discuss the effect of deferred tax assets on earnings management in construction and building sub-sector service companies listed on the IDX. This study uses quantitative analysis with primary and secondary data collection, in addition to the analysis of data processing researchers use SPSS 22 as a supporting part. There are 18 construction and building sub-sector service companies listed on the IDX in 2016-2020, with 7 samples of companies that match the criteria that the researcher has provided. The results of the T-test analysis show that changes in the number of Deferred Tax Assets have an influence on Earnings Management in the construction and building sub-sector service companies. Where if the number of Deferred Tax Assets changes, it will cause the Earnings Management number to change as the Deferred Tax Assets number changes. With the results obtained in the form of a significant influence of deferred tax assets on earnings management in the companies studied.*

Keywords: *Assets, Deferred Tax, Management, Profit, Construction Company*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan bagi perusahaan sangatlah penting, bagi perusahaan laporan keuangan adalah jati diri perusahaan tersebut, yang menggambarkan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mengambil keputusan di masa

mendatang. Hasil kerja yang baik akan terlihat dari keberhasilan manajemen untuk mendapatkan laba (Adibah & Dian 2019). Oleh karena itu perusahaan berusaha sedemikian rupa, untuk mempercantik laporan keuangannya, sehingga sering sekali terjadi malpraktek di Perusahaan – Perusahaan.

Manajemen laba ialah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi informasi yang berisi pada laporan keuangan perusahaan untuk dapat menarik perhatian para investor maupun stakeholder, dimana mereka memerlukan informasi laporan keuangan tersebut untuk melihat bagaimana perkembangan perusahaan serta kinerja perusahaan tersebut, sehingga mereka dapat mengambil keputusan dari hasil laporan keuangan yang dilihat. Di dalam manajemen laba terdapat konsep teori keagenan yang membuat para kepentingan yang berhubungan dengan manajemen laba dapat mempengaruhi langsung terhadap praktik manajemen laba. Oleh karena laba yang disampaikan manajemen dapat digunakan untuk pembayaran pajak dan tidak hanya digunakan oleh para kepentingan saja. (Septa Yulianah, 2021). Dari penjelasan di atas terdapat faktor yang mempengaruhi manajemen laba salah satunya yaitu aset pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan ialah aset yang dapat terjadi oleh karena terdapatnya perbedaan waktu yang mengakibatkan koreksi positif sehingga menurut komersial beban pajak menjadi lebih kecil dari seharusnya dan menurut undang – undang pajak itu sendiri, hal ini dapat menimbulkan perusahaan dapat melakukan penundaan pajak terutang sampai periode mendatang. (Bambang & Andi 2021). Serta aset pajak tangguhan bisa terjadi dikarenakan terdapatnya perbedaan temporer yang dapat dikurangkan ataupun sisa dari kerugian dapat dikompensasikan sehingga menyebabkan jumlah pajak penghasilan dapat dipulihkan pada masa mendatang. (Yuliana, Sri & Agus 2021).

Terdapat satu contoh kasus nyata pada PT Garuda Indonesia (Persero). Dimana PT Garuda merilis laporan keuangan pada tahun 2018 dan sudah selesai direvisi, sehingga menunggu keputusan dari Kementrian Keuangan, dari pihak Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) serta Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). Setelah dilakukan pemeriksaan pada laporan keuangan ditemukan perubahan angka pada aset pajak tangguhan yang dimana seharusnya US\$ 45,3 juta menjadi US\$ 105,5 juta. Dari kasus di atas dapat terlihat bahwa aset pajak tangguhan digunakan sebagai celah oleh manajemen untuk mempercantik laporan keuangan tersebut serta untuk memperlihatkan bahwa perusahaan Garuda tidak banyak mengalami kerugian. Dan dilakukannya perubahan angka aset pajak tangguhan oleh PT Garuda untuk membuat pajak yang akan diterima di masa depan menjadi lebih kecil (Finance.detik.com, 2019).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Vandi & Juniarti, 2021) menjelaskan bahwa aset pajak tangguhan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba, itu disebabkan oleh keputusan manajer yang tidak tepat, dimana manajer mempermainkan angka aset pajak tangguhan yang memiliki dampak buruk terhadap perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hendrata, Rajagukguk, & Pakpahan, 2019) hasil penelitian yang didapatkan ialah aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang didapatkan disebabkan oleh karena para manajemen perusahaan masih banyak yang tidak mengerti akan konsep pada aset pajak tangguhan serta tidak tau cara memanfaatkan dalam melakukan manajemen laba.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yogi (2019) menyatakan bahwa hasil penelitian aset pajak tangguhan memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba. Sehingga dengan hasil yang positif ini dapat terlihat bahwa perusahaan yang memiliki aset pajak tangguhan dapat meningkatkan manajemen laba yang terdapat di perusahaan tersebut.

Dari riset yang penulis lakukan pada penelitian terdahulu, penulis menemukan masih belum ada yang meneliti pada perusahaan jasa bagian sub sektor konstruksi dan bangunan pada tahun 2016-2020. Sehingga penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan judul: “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen

Laba Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI”.

Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh antara Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ada pengaruh jika angka aset pajak tangguhan dirubah terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana aset pajak tangguhan pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI?

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah pajak pemasukan yang bisa dipulihkan pada periode yang hendak tiba selaku akibat terdapatnya perbandingan temporer yang bisa dikurangi dan akumulasi rugi pajak masih belum dikompensasi, serta penumpukan kredit pajak yang kurang dimanfaatkan. Dari penjelasan diatas kesimpulannya yaitu bahwa pajak tangguhan merupakan jumlah pajak pemasukan yang dikembalikan seperti semula pada periode yang hendak tiba selaku akibat terdapatnya perbandingan perpajakan (Siti, 2019). Aset pajak tangguhan dapat melakukan pemulihan aset serta pelunasan kewajiban, sehingga dampaknya dimasa mendatang bisa membayar pajak lebih kecil atau bahkan lebih besar. Aset pajak tangguhan dapat meningkat oleh karena perusahaan melakukan percepatan pendapatan atau menunda pengakuan beban demi kepentingan akuntansi daripada perpajakan perusahaan tersebut (Sutadipraja, Ningsih, & Mardiana, 2020).

Manajemen Laba

Manajemen laba yaitu upaya dalam menaikkan serta menurunkan laba yang dilakukan oleh para manajer untuk mendapatkan penghematan serta meminimasi beban pajak tanpa mempengaruhi keuntungan ekonomi yang dialami perusahaan dalam jangka panjang (Imarotul, 2020). Manajemen laba dapat terjadi biasanya karena manajer sudah diberikan wewenang dari pemegang saham untuk mengambil keputusan yang dapat mengganti laporan keuangan perusahaan yang akan diberikan kepada pihak investor yang dimana pihak investor memiliki keinginan dalam mengetahui informasi mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut, apakah bagus atau tidak. Karena nominal-nominal akuntansi yang terdapat di laporan keuangan manajemen laba bisa mempengaruhi keputusan investor dalam menandatangani kontrak (Tan & Lilis, 2021). Untuk mengukur apakah perusahaan melakukan manajemen laba berdasarkan *scaled earnings changes*.

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Aset pajak tangguhan merupakan dapat terjadi dikarenakan terdapatnya PPh di masa yang hendak tiba tetapi dipengaruhi oleh terdapatnya perbedaan waktu yang terjadi antara perlakuan akuntansi serta perpajakan dan kerugian fiskal yang masih bisa digandakan saat periode yang hendak tiba. Akibat dari PPh yang akan tiba dimasa mendatang sebaiknya segera diakui, dihitung, disajikan serta bisa diungkapkan dalam laporan keuangan, bisa dalam neraca maupun laba rugi. Sebuah perusahaan bisa saja membayar pajak lebih sedikit dari seharusnya, tetapi dapat menimbulkan hutang yang lebih besar di masa mendatang. Bisa juga sebaliknya, dimana perusahaan membayar pajak jauh lebih besar dari seharusnya, sehingga dimasa mendatang perusahaan memiliki hutang pajak jauh lebih kecil (Lutfi M. Baraja, 2017).

Adapun dari penelitian terdahulu (Maslihah, 2019) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan dapat terjadi dikarenakan terdapat perbedaan waktu sehingga menyebabkan koreksi positif yang berdampak pada beban pajak. Aset pajak tangguhan dapat muncul jika laba fiskal jauh lebih besar dari laba komersialnya. Oleh karena itu, perusahaan dapat mengambil keputusan dengan menunda pajak terhutang pada masa mendatang. Untuk

mengetahui apakah lebih baik menunda atau mempercepat pengakuan pajak diperlukan kemampuan judgment dalam menafsirkan seberapa mungkin aset pajak tangguhan dapat direalisasikan. Kaitannya pada manajemen laba, aset pajak tangguhan bisa mempengaruhi keputusan manajer dalam melakukan manajemen laba.

Menurut penelitian terdahulu (Lia & Endang, 2021) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan memiliki pengaruh yang tidak signifikan, serta memiliki arah yang positif terhadap manajemen laba. Adapun dari penelitian yang lainnya menyatakan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana ini disebabkan karena penambahan jumlah aset pajak tangguhan yang mengindikasikan bahwa laba menurut fiskal jauh lebih besar dari pada laba menurut akuntansinya yang terjadi atas perbedaan temporeranya yang justru dapat mempengaruhi beban pajak yang tercatat menjadi jauh lebih besar di masa yang akan datang (Faqih & Sulistyowati, 2021). Menurut penelitian terdahulu (Marista, Sri & Mardiana, 2019) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga aset pajak tangguhan dapat menjadi celah dalam melakukan manajemen laba.

H 1: Aset Pajak Tangguhan Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba

H 2: Aset Pajak Tangguhan Memiliki Pengaruh Tidak Signifikan, Serta Memiliki Arah Yang Positif Terhadap Manajemen Laba

H 3: Aset Pajak Tangguhan Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Manajemen Laba

Kerangka Pemikiran

Aset pajak tangguhan dapat terjadi apabila perusahaan melakukan percepatan dalam mengakui pendapatan atau memperlambat dalam mengakui pendapatan, dimana hal ini dilakukan untuk kepentingan akuntansi. Aset pajak tangguhan juga dapat mempengaruhi dalam pembayaran pajak apakah menjadi lebih kecil atau lebih besar

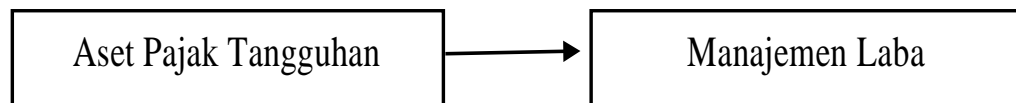
dimasa yang akan datang dengan cara melakukan pemulihan aset ataupun pelunasan kewajiban.

Manajemen laba ialah suatu upaya yang dilakukan oleh manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba pada laporan keuangan. Manajemen laba dapat terjadi oleh karena para manajer sudah diberikan wewenang untuk merubah isi laporan keuangan, yang dimana gunanya untuk mempengaruhi keputusan para investor sehingga mau menandatangani kontrak.

Dari uraian teori yang penulis tuliskan diatas, gambaran keseluruhan mengenai penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dan pengambilan data didapatkan dari laporan tahunan perusahaan dan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu diambil dari perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi yang terdapat pada penelitian ini yaitu perusahaan jasa yang bergerak di sub sektor konstruksi dan bangunan pada tahun 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 18 perusahaan. Dengan sampel yang dipakai sebanyak 7 perusahaan dari 18 perusahaan yang terdaftar di BEI dalam rentan waktu penelitian 5 tahun yaitu, 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020, dimana data yang di ambil yaitu triwulan 4, sehingga terdapat jumlah data observasi yaitu 35 data. Teknik pengambilan sampel ialah melalui *purposive sampling* dari laporan keuangan perusahaan masing-masing. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu: 1). Perusahaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang bergerak di BEI. 2). Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI harus lengkap dan sudah diaudit. 3). Laporan keuangan terdapat di IDX dan mudah diakses.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan yang tercatat di perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020	18
Perusahaan yang sudah tidak ada datanya mengenai Aset Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba pada tahun 2016-2020	11
Total Sampel	7

*Sampel yang digunakan hanya triwulan ke 4.

Definisi Operasional

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan atau nama lainnya *deferred tax assets* ialah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan di masa mendatang atau istilah lainnya *recoverable* yang disebabkan karena terdapat perbedaan sementara yang dapat dikurangkan yang biasa

disebut *future deductible amount* pada perhitungan yang terdapat di laba rugi fiskal pada masa yang akan datang ketika nilai sudah tercatat aset akan terpulihkan atau bisa juga ketika nilai sudah dicatat semua kewajiban harus dilunasi serta sisa kompensasi pada kerugian terjadi bila laba fiskal dimasa yang akan datang dapat memadai untuk dikompensasikan. (Harni, Arief & Siti, 2020). Dalam penelitian ini, aset pajak tangguhan dikatakan sebagai variabel bebas yang diukur menggunakan cara yaitu menghitung perubahan aset pajak tangguhan di akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan aset pajak tangguhan akhir periode t (Rufaidah & Septiani, 2021).

$$APT = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan}}{\text{Aset Pajak Tangguhan } t}$$

Keterangan:

Δ Aset Pajak Tangguhan = Selisih antara aset pajak tangguhan tahun sekarang (t) – aset pajak tangguhan tahun sebelumnya.

Aset Pajak Tangguhan it = Aset pajak tangguhan tahun sekarang (t)

Manajemen Laba

Manajemen laba ialah suatu tindakan atau keputusan yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk melakukan perubahan ataupun pembaruan pada laporan keuangan yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi pihak yang akan melihat laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut, misalnya seperti investor. Manajemen laba dapat dilakukan karena memiliki tujuan, dimana tujuan tersebut untuk menarik perhatian dari pihak yang akan berkepentingan, yang paling utama yaitu kreditor. Lalu penyebab dilakukannya manajemen laba juga dikarenakan perusahaan tersebut mengalami penurunan kinerja sehingga membuat laporan keuangannya tidak indah untuk dipandang, sehingga perusahaan akan berusaha merubah laporan keuangan tersebut agar tidak terlihat buruk atau menutupi hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan tetap terlihat bagus dan stabil. (Fadchulis & Andi, 2022). Untuk mengukur apakah

perusahaan melakukan manajemen laba berdasarkan *scaled earnings changes*. Adapun rumus dalam menghitung *scaled earnings changes* untuk mendapatkan manajemen laba (Astri & Fathi, 2021).

$$\text{Scaled Earnings Changes} = \frac{\text{Net Income } it - \text{Net Income } (t-1)}{\text{Market Value of Equity } it}$$

Keterangan:

Net Income *it* = Laba bersih tahun sekarang

Net Income *t-1* = Laba bersih tahun sebelumnya

Market Value of Equity *it* diukur dengan formula sbb:

MVE *I* (*t-1*) = Saham yang beredar x Harga saham

Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, penulis memakai uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang digunakan dalam menganalisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data ini dikelola menggunakan aplikasi SPSS Versi 22.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulisan ini lebih berfokus kepada hasil dari yang didapat dari statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik (uji normalitas Kolmogorov – smirnov, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi).

Statistik Deskriptif

Berdasarkan dari hasil statistik deskriptif dimana ditemukan hasil pada tabel-tabel dibawah ini terdapat pada penelitian ini mencakup sampel atau biasa disingkat (N), lalu ada nilai minimum, nilai maksimum, serta mean. Dimana data tersebut berasal dari variabel dependen yaitu manajemen laba serta variabel aset pajak tangguhan.

Tabel 2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	35	,00	,94	,2101	,29101
Y	35	,00	243,42	30,9986	73,57928
Valid N (listwise)	35				

Dari hasil tabel yang diatas terlihat bahwa penulis menggunakan sampel pada penelitian ini yaitu 35 data. Hasil yang didapatkan dari statistik deskriptif ini yaitu nilai minimumnya 0,00, lalu nilai maksimumnya yang X sebesar 0,94 sedangkan hasil yang Y yaitu 243,42. Pada tabel diatas juga ditemukannya hasil mean dari X yaitu sebesar 0,2101 serta Y yaitu sebesar 30,9986.

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas biasanya digunakan untuk memastikan apakah residual pada data penelitian terdistribusi secara wajar ataupun tidak. Dimana model regresi dapat dikatakan baik jika residualnya memiliki nilai secara wajar pada distribusinya. Oleh karena itu uji normalitas tidak dicoba kepada tiap-tiap variabel, namun terhadap nilai residualnya. Uji yang akan digunakan pada riset ini memakai SPSS 22. Tidak hanya itu uji ini memakai uji grafik dan uji statistic Kolmogorov – smirnov.

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Sirnov Test

		Unstandardized Residual
N		3
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	56,14658872
	Absolute	,251
Most Extreme Differences	Positive	,251
	Negative	-,205
Kolmogorov-Smirnov Z		1,377
Asymp. Sig. (2-tailed)		,045

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Tabel yang telah ditemukan diatas menunjukkan hasil untuk penelitian ini bahwa diperoleh nilai Asymp.Sig (2 tailed) dengan nilai sebesar $0,045 > 0,05$ dimana arti dari hasil tersebut ialah penelitian ini terdistribusi secara wajar atau normal, atau arti lainnya yaitu penelitian ini dapat dilanjutkan menggunakan uji klasik yang lainnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,940	14,543		-,065	,949		
1 X	160,243	37,792	,634	4,240	,000	,965	1,036

a. Dependent Variable: Y

Uji multikolinearitas ialah uji yang digunakan pada penelitian untuk mendapatkan kebenaran apakah pada suatu model regresi terdapat interkorelasi ataupun kolinearitas terhadap suatu variabel bebas ataupun variabel prediktor yang lainnya, yang terdapat di suatu model regresi. Dimana model regresi bisa dikatakan leluasa atau bebas dari multikolinearitas ketika mempunyai nilai toleransi variabel leluasa lebih dari nilai 0,1 dimana dengan nilai VIF kurang dari angka 10. Bersumber pada hasil yang telah ditunjukkan pada hasil SPSS 22 hingga besarnya nilai VIF dari tiap-tiap variabel independen bisa dilihat pada tabel tersebut:

Kesimpulan yang diperoleh dari tabel diatas merupakan ditemuinya tolerance serta nilai VIF pada tiap variabel, seperti mana selaku berikut:

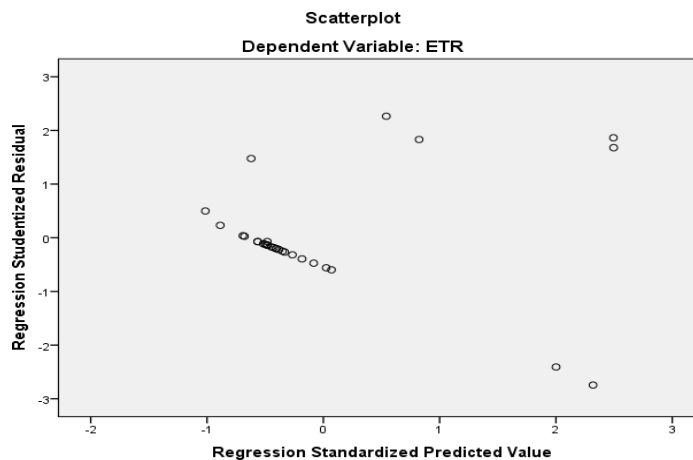
- a. Tolerance yang didapatkan pada variabel X ialah $0,965 > 0,10$ serta nilai VIP $1,036 < 10$. Perihal ini memiliki makna bila pada X1 tidak terjalin multikolineartitas.

Uji Heteroskedasitas

Pada uji heteroskedasitas ini memiliki fungsi untuk mengetahui apakah ada ataupun tidak ketiksamaan terhadap varians residualnya. Pada model ini didapatkan bahwa adanya kesamaan varian pada uji satu terhadap uji lainnya. Perihal ini didapatkan menggunakan Grafik Scatterplot selaku berikut:

Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil gambar yang diatas didapatkan penjelasan bahwa jika titik menyebar secara random atau acak serta tidak merata dengan baik pada sumbu X serta Y, maupun titik tersebut berkumpul di satu tempat sehingga hal tersebut membuat pola tertentu. Perihal ini mendapatkan kesimpulan bahwa tidak ada masalah heterokedasitas pada riset ini, hasil ini didapatkan karena variabel X dan Y tidak saling mempengaruhi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ialah uji yang digunakan agar mendapatkan hasil korelasi yang sedang terjadi antara residual serta terhadap pengamatan lainnya seperti pada model regresi. Terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi jika ingin menggunakan uji ini yaitu dimana tidak ada autokorelasi. Pada uji autokorelasi menggunakan model durbin Watson dalam mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Terlihat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,646 ^a	,418	,375	58,18895	1,224

- a. Predictors: (Constant), X
- b. Dependent Variabel: Y

Hasil yang diperoleh dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson yaitu sebesar 1,224 serta nilai DW dibandingkan terhadap nilai signifikan 5%. Sehingga hal tersebut menyebabkan tidak terjadinya autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi sebagai pengukur ketepatan yang terjadi pada fungsi regresinya sehingga mendapatkan jumlah yang pas. Uji hipotesis biasanya terdiri dari koefisien determinasi maupun kata lainnya yaitu R Square, serta ada Uji T hingga uji F.

Uji Koefisien Determinan (Adjusted R Square)

Uji koefisien determinan biasanya digunakan untuk mengukur peran dari variabel X Aset Pajak Tangguhan untuk menjelaskan variabel Y Manajemen Laba. Terlihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,646 ^a	,418	,375	58,18895

- a. Predictors: (Constant), X
- b. Dependent Variabel: Y

Hasil yang didapatkan dari tabel diatas yaitu diperoleh angka koefisiennya yaitu sebesar 0,375 atau jika dipersenkan menjadi 37,5% dimana nilai tersebut mempunyai pengertian bahwa variabel Y manajemen laba dapat diberikan pengertian oleh variabel X aset pajak tangguhan dengan nilai sebesar 37,5% secara simultan. Serta nilai sisanya ialah 62,5% menjelaskan untuk variabel lainnya yang tidak diterangkan pada riset ini.

Uji F

Uji F biasanya berfungsi sebagai pengukur apakah adanya pengaruh terhadap variabel aset pajak tangguhan secara bersamaan kepada variabel manajemen laba. Terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	65582,644	2	32791,322	9,685	,001 ^b
Residual	91420,743	27	3385,953		
Total	157003,387	29			

a. Dependent Variabel: Y

b. Predictors: (Constant), X

Bila mencermati nilai pada Ftabel dengan syarat $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan $df_1 = 2 (3-1)$, $df_2 = 27 (30-3)$ hingga diperoleh Ftabel sebesar 3,35. Bersumber pada tabel tersebut bisa dilihat kalau nilai Fhitung $>$ Ftabel sebesar $(0,01 < 3,35)$ dan nilai sig. $0,01 < 0,05$, hingga bisa dimaksud kalau secara simultan ada pengaruh positif signifikan diantara variabel X aset pajak tangguhan terhadap variable Y manajemen laba.

Uji T

Uji T biasanya dilakukan pada penelitian untuk mengetahui apakah adanya pengaruh yang diberikan terhadap variabel X aset pajak tangguhan terhadap variabel Y manajemen laba.

Tabel 8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,940	14,543		-,065	,949
X	160,243	37,792	,634	4,240	,000

a. Dependent Variabel: Y

Dari hasil uji diatas sehingga ditemukan hasil bahwa angka Ttabel memiliki syarat $\alpha = 0,05$ serta $df_0 = (n-k)$ ataupun $(30-3) = 27$ hingga mendapatkan nilai Ttabel

dengan angka sebesar 1,703. Bersumber dari tabel yang ada diatas, sehingga didapatkan hasil adanya pengaruh terhadap variabel X aset pajak tangguhan terhadap variabel Y manajemen laba seperti dibawah ini:

a. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan (X) Terhadap Manajemen Laba (Y)

Hasil yang didapatkan pada tabel yang diatas ialah coefficient yang dihasilkan dari nilai Thitung yaitu sebesar 4,240 sehingga memiliki pengertian bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($4,240 > 1,703$) memiliki nilai signifikan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dimana dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan yaitu jika H_0 ditolak atau tidak diterima, sehingga menyebabkan adanya pengaruh yang diberikan oleh Variabel X aset pajak tangguhan terhadap variabel Y manajemen laba.

b. Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba dalam menghindari kerugian pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan

Aset pajak tangguhan dapat memberikan pengaruh pada manajemen laba terhadap tingkat kerugian yang didapatkan oleh perusahaan jasa sub sektor konstruksi bangunan. Hal ini dibuktikan pada pembahasan pertama yang menjelaskan jika H_0 ditolak yang mana membuat aset pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

c. Pengaruh Perubahan Angka Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Angka pada aset pajak tangguhan yang berubah dapat berpengaruh terhadap manajemen laba yang terdapat pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi bangunan. Yang menyebabkan jika angka pada aset pajak tangguhan berubah maka manajemen laba yang ada di perusahaan tersebut juga menjadi berubah seiring dengan berubahnya aset pajak tangguhan.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan terlihat bahwa hasil variabel independen aset pajak tangguhan mendapatkan pengaruh yang positif signifikan pada variabel dependen manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan terlihat sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh Yogi (2019), Sri, Marista & Mardiana (2020), Marsya & Sulistyowati (2020). Tetapi tidak sejalan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vivin (2020), Miranda & Dedi (2020), serta Ricy, Dewi & Dedi (2020).

Sri, et all (2020) menjelaskan di penelitiannya bahwa aset pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan. Perihal ini didukung dengan teori bahwa pembayaran pajak lebih baik ditunda ke periode selanjutnya sehingga dapat membuat laba perusahaan menjadi lebih meningkat oleh karena beban pajak seharusnya dibayar menjadi lebih kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa kesimpulan yang penulis dapatkan yaitu:

1. Hasil analisa dari uji T menunjukkan bahwa variabel Aset Pajak Tangguhan (X) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y). Hasil ini terbukti oleh nilai uji T sebesar $0,000 < 0,05$ yang mana dapat diberikan kesimpulan jika H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang diberikan oleh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.
2. Hasil analisa dari uji T menunjukkan bahwa Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba dalam menghindari kerugian memiliki pengaruh terhadap tingkat kerugian yang didapatkan oleh perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan. Hasil ini terbukti dari pembahasan di atas no 2 bahwa H_0 ditolak yang mana membuat Aset Pajak Tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba.
3. Hasil dari analisa uji T menunjukkan bahwa perubahan angka pada Aset Pajak Tangguhan memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba yang terdapat di perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan. Dimana jika angka Aset Pajak Tangguhan berubah akan menyebabkan angka Manajemen Laba berubah seiringnya angka Aset Pajak Tangguhan berubah.

Pada penulisan jurnal ini, penulis mengalami sedikit kendala dimana sampel

yang digunakan penulis dirasa kurang cukup dalam mewakili populasi karena data yang penulis gunakan hanya perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan

SARAN

Berikut ini ada beberapa saran yang penulis berikan kepada para peneliti selanjutnya: 1). Penelitian ini menggunakan 7 sampel. Untuk peneliti selanjutnya, kiranya menambah jumlah perusahaan sebagai objek dalam penelitian, sehingga sampel yang diperoleh dalam jumlah yang lebih besar dan memiliki hasil yang lebih valid serta lebih memiliki kemungkinan menunjukkan hasil yang sebenarnya. 2) Penelitian yang selanjutnya dapat melakukan penelitian di perusahaan yang lain, tidak harus di perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan. 3) Penelitian selanjutnya diharapkan bisa lebih menambah variabelnya, atau menggunakan variabel-variabel yang lain, misalnya perencanaan pajak, beban tangguhan. 4) Pada penelitian ini penulis hanya mengambil sampel dari perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI 2016-2020. Sehingga besar harapan penulis agar peneliti selanjutnya lebih memperluas objek dengan mengambil sampel yang lebih banyak lagi sehingga mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 8, No. 3, Hal 1-12.
- Faqih, A. I., & Sulistyowati, E. (2021). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Senapan*. Vol. 1 No. 1.1 Mei 2021, hal. 551-560.
- Filistian, V. (2020). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dimediasi Oleh Perencanaan Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Skripsi*. Universitas Stie Multi Data Palembang.

- Hendrata, R., Rajagukguk, L., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 19, No. 1.
- Irawan, B., & Kartika, A. (2021). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan Sebagai Prediksi Manajemen Laba di Indonesia. *Open Journal Systems*. Vol. 16, No 4.
- Lutfi M. Baraja, Y. Z. (2017). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Vol. 4, No. 2.
- Maslihah, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*. Vol.1, No. 1.
- Maulida, Y., Hartiyah, S., & Putranto, A. (2021). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 sampai 2019). *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*. Vol 1, No. 1.
- Mufidah, I. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-JRA*. Vol, 9. No. 5.
- Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015- 2017). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 8, No. 7.
- Riyanda, L. A., & Ruhiyat, E. (2021). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak dan AkruaI Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food & Beverage. *Sakuntala*. Vol. 1, No. 1.

- Rufaidah, F., & Septiani, A. (2021). Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Sebagai Pendeteksi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2019). *Jurnal Financia*. Vol. 2 No 2.
- Septa Yulianah, D. S. (2021). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *E-JRA*. Vol. 10, No 5.
- Sholichah, F., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vo. 7, Special Issue No. 1.
- Simorangkir, E. (2019, July 26). *Revisi Laporan Keuangan 2018, Garuda Catat Rugi Rp 2,4 T*. Retrieved from DetikFinance: https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4640063/revisi-laporan-keuangan-2018-garuda-catat-rugi-rp-24-t?_ga=2.81614431.977930501.1643337531-373839608.1604806061
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana, M. (2020). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*. Vol. 5, No. 2.
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana. (2019). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*. Vol. 3, No. 2, Hlm: 149-162.
- Ulfa, M., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *eProceeding of Management*. Vol. 7, No. 2.
- Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Sosiohumanitas*. Vol. 12 Edisi 2.

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020**

Ivan S¹

Lorina Siregar Sudjiman²

Universitas Advent Indonesia

1832002@unai.edu

lorina.sudjiman@unai.edu

ABSTRACT. *This study aims to examine the effect of corporate social responsibility (CSR) on financial performance. Corporate social responsibility is measured using the Corporate Social Responsibility Disclosure Index and financial performance is measured using ROA and ROE. This study uses a sample of pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period. The number of pharmaceutical companies that were used as research samples were 7 companies for 5 years using purposive sampling method. This study uses secondary data from the annual financial statements of pharmaceutical companies for 2016-2020. The results of the partial analysis show that the corporate social responsibility variable does not have a significant effect on financial performance as measured by ROA and ROE*

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Return on Asset, Return on Equity*

PENDAHULUAN

Setiap organisasi laba maupun nirlaba pasti memiliki visi, misi dan tujuan, adapun perusahaan merupakan organisasi bisnis yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut sudah berhasil dalam mencapai tujuannya dapat dilihat melalui laporan keuangan.

Didalam laporan keuangan terdapat informasi penting yaitu kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah cermin yang menunjukkan bagaimana fondasi

keuangan dalam perusahaan dan juga alat untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan atau tidak.

Menurut Nurhidayah (2020) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah proses menghitung, mengukur menjelaskan dan memberikan solusi atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Karena perannya yang sangat penting perusahaan membutuhkan kinerja keuangan untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Salah satu indikator dalam mengukur kinerja keuangan yaitu menggunakan rasio profitabilitas *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Dengan mengetahui ROA dan ROE yang ada di sebuah perusahaan maka investor dapat menilai tingkat pengembalian laba bersih dan juga efektifitas manajemen dalam mengelola dana dari investor. Menurut Dewi dan Pitawati (2018) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan saat ini, dan ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pengembalian dari kegiatan investasi perusahaan.

Dilansir dalam beritasatu.com (2021) ada sebuah kasus yang terjadi pada perusahaan farmasi yaitu PT. Indofarma Tbk. Memasuki tahun 2020 kinerja keuangan Indofarma kembali tertekan. Perusahaan mencatatkan kerugian yang cukup besar pada kuartal III 2020 yaitu senilai Rp. 18,8 Miliar. pada tahun 2018 dan 2019 dalam periode yang sama, Indofarma juga mencatatkan kerugian yaitu Rp. 35 miliar dan Rp. 34,8 miliar. Bukan hanya itu perusahaan juga mencatatkan rasio pendapatan dengan total aset atau ROA -1,69% dan rasio pendapatan dengan total ekuitas atau ROE -5.23%.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. menurut Lestari, dkk (2019) tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* adalah komitmen perusahaan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan berfokus pada perbaikan terus dibidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Jadi dengan menjalankan tanggung jawab sosial akan meningkatkan laba perusahaan, karena semakin banyak item yang dijalankan membuat citra perusahaan di mata konsumen akan semakin baik dan konsumen pun akan lebih percaya dan tertarik membeli produk perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian terhadulu yang dilakukan oleh Juliarto dan Heryanto (2017) menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap

ROA dan ROE, hal ini didapatkan karena perusahaan yang menjalankan aktivitas pertanggungjawabannya akan mempengaruhi citra perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan yang dihitung berdasarkan ROA dan ROE juga akan mengalami peningkatan. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Akbar, dkk (2016) menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Alasan penulis ingin melakukan penelitian pada perusahaan farmasi karena menurut berita yang dimuat dalam tirto.id (2021) sistem pengolahan air limbah dari industri farmasi dan rumah sakit telah mengakibatkan Teluk Jakarta tercemar oleh sisa pemakaian obat dan parasetamol. Hal tersebut tentu saja akan berdampak pada citra perusahaan sub sektor farmasi dimata masyarakat. Melihat fenomena tersebut penulis semakin tertarik untuk meneliti perusahaan sub sektor farmasi, yaitu melihat gambaran dari pencapaian perusahaan melalui kinerja keuangan.

Berdasarkan keterangan dan juga kasus diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”**.

Rumusan Masalah

- a. Apakah CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA?
- b. Apakah CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE?

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility adalah bagian dari pengembangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tanggung jawab tersebut dapat berupa kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar yaitu memberikan dampak positif

baik dari segi lingkungan, pendidikan, kesehatan dan pembangunan berkelanjutan. Menurut Fatah dan Haryanto (2016) untuk mengukur *corporate social responsibility* menggunakan *Global Reporting Index* yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiatives*. Instrument pengukuran CSR yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu GRI G4 yang telah dimodifikasi agar lebih relevan dengan situasi yang ada di Indonesia dan memuat 78 item pengungkapan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah laporan yang berisi kajian keuangan suatu perusahaan, sehingga manajemen dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan yang telah diraih perusahaan. Sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan penulis menggunakan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Menurut Putra dan Nuzula (2017), ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Sementara itu menurut Bherhadha, dkk (2017) ROE adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap ROA

Perusahaan yang menjalankan kegiatan CSR tentu akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga reputasi dan citra perusahaan tentu akan meningkat juga. Sejalan dengan meningkatnya citra perusahaan produk yang dikeluarkan juga akan semakin dikenal dan semakin laku dipasaran Parengkuan (2017). Konsumen tidak akan merasa segan dalam memilih produk dari perusahaan dengan citra yang baik sehingga penjualan perusahaan juga akan meningkat. Dengan meningkatnya penjualan dalam perusahaan maka laba otomatis juga akan meningkat dan akan mempengaruhi ROA suatu perusahaan. Hal ini didukung melalui penelitian yang dilakukan oleh Lelyta dan Lestari (2019) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap ROA

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap ROE

Tanggung jawab sosial merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam menciptakan laba jangka panjang perusahaan dapat menggunakan berbagai cara salah satunya adalah dengan menjalankan tanggung jawab sosial. Laba tersebut merupakan citra yang positif dimata konsumen Pratiwi, dkk (2020). Jika perusahaan dapat meningkatkan citra yang baik maka kepercayaan konsumen juga akan meningkat dan memiliki loyalitas terhadap produk yang dikeluarkan perusahaan sehingga berdampak pada kenaikan penjualan dan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi ROE. Keterangan ini didukung melalui penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) yang menyimpulkan bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

H2: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap ROE

Kerangka Pemikiran

Corporate Social Responsibility merupakan pendekatan bisnis dengan memberikan kontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan dalam bentuk memberikan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan. CSR juga merupakan upaya untuk mengurangi dampak negative sehingga operasi perusahaan akan mendapatkan dampak yang positif.

Kinerja Keuangan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dibidang keuangan dan gambaran tingkat kesehatan perusahaan pada suatu periode tertentu yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

Berdasarkan uraian landasan teori, gambaran menyeluruh mengenai alur penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu dengan mengambil data yang sudah tersedia dari instansi tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi sub sektor farmasi pada tahun 2016-2020 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan penulis adalah laporan keuangan yang diambil dari perusahaan industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

NO.	KRITERIA SAMPEL	JUMLAH SAMPEL
1	Perusahaan industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	10
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan data-data yang memiliki kaitan dengan variabel lengkap selama periode pengamatan tahun 2016-2020	9
3	Data outlier	2
	Jumlah data observasi (7 * 5 tahun penelitian)	35

Definisi Operasional

Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility merupakan tanggung jawab perusahaan berupa tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengembangkan lingkungan dan sosial dimana perusahaan itu berada. Menurut Surya, Lolita Puspita (2018) CSR diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

CSRDI : *Corporate social responsibility disclosure index*

n : Jumlah item pengungkapan yang dipenuhi

k : Jumlah semua item pengungkapan (78 item)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran akan keberhasilan yang telah dicapai dalam sebuah perusahaan. Menurut Wijaya (2019) kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini diolah dengan bantuan program komputer SPSS versi

16. Penulis melakukan beberapa tahapan analisa yaitu uji statistik deskriptif, uji

normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linear sederhana, analisis koefisien determinasi (R^2) dan uji signifikan t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	35	.05	.63	.4203	.17204
ROA	35	.00	.24	.0988	.06497
ROE	35	.00	.33	.1382	.07408
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan table diatas dapat dilihat hasil uji statistik dimana jumlah sampel (N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 sampel. Variabel CSR memiliki nilai terendah 0.05 yang dimiliki oleh PT Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2016 dan nilai tertinggi 0.063 yang dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2020. CSR memiliki nilai rata-rata sebesar 0.4203. Variable ROA memiliki nilai terendah 0.00 yang dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 dan nilai tertinggi 0.24 yang dimiliki oleh PT Sido Muncul pada tahun 2020. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0988. Variabel ROE memiliki nilai terendah 0.00 yang dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 dan nilai tertinggi 0.33 yang dimiliki oleh PT Phapros Tbk pada tahun 2016. Variabel ROE memiliki nilai rata- rata 0.1382.

Uji Normalitas

CSR Terhadap ROA

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (ROA)

		Unstandardized residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06278446
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.630
Asymp.Sig. (2-tailed)		.823

Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.823 sehingga data tersebut terdistribusi normal.

CSR Terhadap ROE

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (ROE)

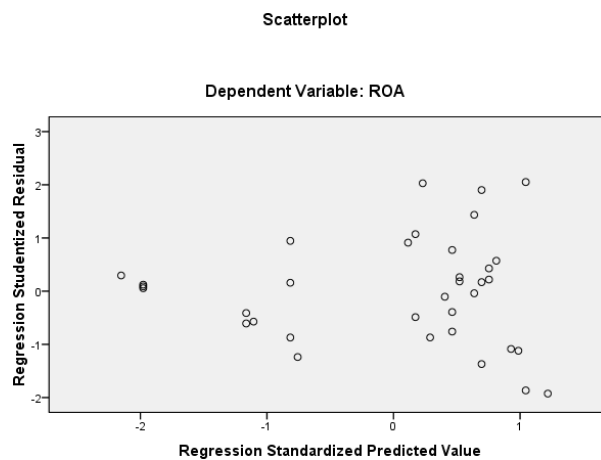
		Unstandardized residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07111213
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.789
Asymp.Sig. (2-tailed)		.551

Hasil uji menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk variabel ROE menghasilkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.005 yaitu sebesar 0.551 sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

CSR Terhadap ROA

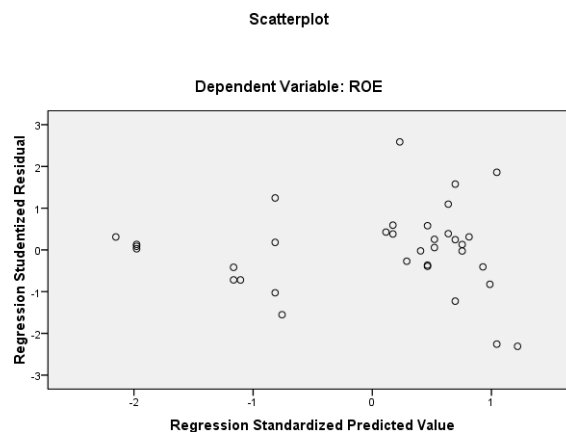
Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (ROA)



Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas diketahui bahwa titik-titik data menyebar disekitar angka 0 dan terlihat tidak membentuk sebuah pola yang jelas. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel CSR terhadap ROA.

CSR Terhadap ROE

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (ROE)



Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas diatas diketahui bahwa titik-titik data menyebar disekitar angka 0 dan tidak terlihat membentuk pola yang jelas. Dengan demikian dapat dsimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel CSR terhadap ROE.

Uji Autokorelasi

CSR Terhadap ROA

Tabel 5. Uji Autokorelasi (ROA)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-watson
1	.104 ^a	.011	-.020	.05206	1.965

Berdasarkan tabel di atas hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.965. Nilai Durbin-Watson yang tidak terdapat gejala autokorelasi adalah $dU < d < 4-dU$. Nilai dU adalah sebesar 1.5191 maka diperoleh persamaan $1.5191 < 1.953 < 2.4809$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

CSR Terhadap ROE

Tabel 6. Uji Autokorelasi (ROE)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-watson
1	.163 ^a	.027	-.004	.06611	1.953

Berdasarkan tabel di atas hasil uji autokorelasi menunjukan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.953. Nilai Durbin-Watson yang tidak terdapat gejala

autokorelasi adalah $dU < d < 4-dU$. Nilai dU adalah sebesar 1.5191 maka dapat diperoleh persamaan $1.5191 < 1.953 < 2.4809$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Sederhana

CSR Terhadap ROA

$$ROA = 0.058 + 0.097CSR + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana nilai konstanta menghasilkan nilai sebesar 0.058 yang memperlihatkan bahwa jika variabel CSR tidak menghadapi pengurangan atau mempunyai nilai 0, maka ROA akan mempunyai nilai 0.058. Koefisien $\beta = 0.097$ artinya yaitu jika ada pertambahan 1% pada CSR maka, ROA juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.097.

CSR Terhadap ROE

$$ROE = 0.088 + 0.121 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana nilai konstanta menghasilkan nilai sebesar 0.0088 yang memperlihatkan bahwa jika variabel CSR tidak menghadapi pengurangan atau mempunyai nilai 0, maka ROA akan mempunyai nilai 0.088. Koefisien $\beta = 0.121$ artinya yaitu jika ada pertumbuhan 1% pada CSR maka ROA juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.121.

Analisis Koefisien Determinasi CSR Terhadap ROA
Tabel 7. Koefisien Determinasi (ROA)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.257 ^a	.066	.038	.063729

Berdasarkan tabel diatas, R Square menunjukkan nilai sebesar 0.066 yang artinya *corporate social responsibility* dapat menjelaskan *return on asset* sebesar 6.6%.

CSR Terhadap ROE

Tabel 8. Koefisien Determinasi (ROE)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.280 ^a	.078	.051		.072182

Bedasarkan tabel diatas, R Square menunjukkan nilai sebesar 0.078 yang artinya *corporate social responsibility* dapat menjelaskan *return on asset* sebesar 7.8%.

Uji Signifikan t

CSR Terhadap ROA

Tabel 9. Hasil Uji Signifikan t (ROA)

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.058	.029		2.013	0.52
	CSR	.097	.064	.257	.1530	.136

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji t yaitu nilai t hitung CSR sebesar $1.530 < \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } 2.042$ dan nilai signifikan sebesar 0.136 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CSR tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA.

CSR Terhadap ROE

Tabel 10. Hasil Uji Signifikan t (ROE)

		Coefficients				
Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficient		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.088	.033		2.684	.011
	CSR	.121	.072	.280	1.676	.103

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai hasil uji t yaitu t hitung CSR sebesar $1.676 < \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } 2.042$ dan nilai signifikan sebesar 0.103 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CSR tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return On Asset*

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa variable CSR menunjukkan tingkat signifikansi $0.136 > 0.05$ dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini disebabkan karena adanya biaya yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan CSR sehingga laba perusahaan akan menurun. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatah dan Haryanto (2016) yang menjelaskan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return On Equity*

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0.103 > 0.05$. Karena dalam pelaksanaannya CSR akan mengurangi laba bersih perusahaan dan dengan demikian akan mengurangi keuntungan para pemegang saham dan kekayaan perusahaan. Kegiatan CSR juga merupakan bagian dari rencana jangka panjang dalam perusahaan sehingga pengaruhnya tidak akan langsung terlihat bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Pitawati (2018) yang menjelaskan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan yang dihitung menggunakan rasio *Return on Asset* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.

2. Secara parsial variabel *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan yang dihitung menggunakan rasio *Return on Equity* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.

Saran

Dalam penulisan penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan. Oleh karena itu penulis ingin memberikan saran kepada peneliti selanjutnya, antara lain: 1) Hendaknya menggunakan tahun penelitian yang lebih lama sehingga lebih mengetahui dampak jangka panjang kegiatan CSR terhadap kinerja keuangan. 2) Sebaiknya peneliti selanjutnya menambah jumlah variabel bebas agar penelitian lebih baik lagi. 3) penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor farmasi. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel dari perusahaan sub sektor yang lain sehingga dapat dibandingkan hasilnya dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Dkk (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Sub Sektor Telekomunikasi dan Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2014). *E-Proceeding of Management*, 3(2), 977-985.
- Beritasatu.com (2021). <https://www.beritasatu.com/ekonomi/743579/indofarma-harap-bisa-bagi-dividen-tahun-ini>
- Bhernadha, dkk. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Winner Of Sustainability Reporting Award (Sra) 2015 Yang Terdaftar di Pt BEI Periode 2010-2014). *Jurnal Admistrasi Bisnis (JAB)*, 44(1), 134-143.
- Dewi, R. R. dan Pitawati, D. (2018). Pengaruh CSR, GCG, Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan High Profile di Indonesia. *Jurnal Riset Akuintansi*, 8(1), 20-30.
- Fatah, K. A. dan Haryanto, M. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomis*, 10(2), 1-20.

- Heryanto, Robby dan Juliarto, Agung (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1-8.
- Lelyta, N. dan Lestari, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 22(1), 1-20.
- Lestari, C., Slamet, B, dan Alipudin, A. (2019). Pengaruh Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 4(1), 1-20.
- Nurhidayah, V. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan di BEI. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 132-142.
- Parengkuan, W. E. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa FEB-UNSTRAT. *Jurnal EMB*, 5(2), 977-985.
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N. dan Muniary, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 95-103.
- Putra, Agung Santoso dan Nuzula, Nila Firdausi (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 47(1), 103-112.
- Situmorang, J. (2020). Pengaruh CSR dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomis*, 13(2), 19-32.
- Surya, Lolita Puspita (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(1), 1-18.
- Tirto.id (2021). <https://tirto.id/brin-teluk-jakarta-tercemar-parasetamol-dari-rs-industri-farmasi-gj6o>
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40-51.

Wulandari, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 19(1), 1-14.

**PENGARUH ROA DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**

Joel Davidson Sinaga

Lorina Siregar Sudjiman

Universitas Advent Indonesia

1832017@unai.edu

lorina.sudjiman@unai.edu

***Abstrak:** Dilakukannya penelitian ini bermaksud untuk memahami besarnya pengaruh EPS dan ROA pada Harga saham. Data yang dipakai ialah kuantitatif dan sekunder dan dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia. Perusahaan semen digunakan sebagai populasi dari penelitian ini, yaitu perusahaan semen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, dari periode 2016-2020, dan didapati berjumlah 6 perusahaan, dan 4 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik pengolahan data menggunakan uji Asumsi klasik, uji Parsial (T), uji Simultan (F) dan Koefisien determinasi, Data diolah dengan aplikasi SPSS versi 26. Data yang diolah dalam penelitian ini lolos uji Asumsi klasik, Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Secara simultan ditemukan bahwa ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Terdapat 59,9% kontribusi variabel ROA dan EPS terhadap harga dalam penelitian ini, sehingga 41,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.*

***Keywords:** ROA, EPS, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Perusahaan semen memiliki posisi penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi, sebab semen adalah material yang sangat penting dalam pembangunan seperti pembangunan infrastruktur, dengan infrastruktur yang baik, maka akan melancarkan kegiatan masyarakat sehingga dapat membantu perekonomian secara nasional. Maka tidak heran bahwa perusahaan semen memiliki persaingan yang sangat ketat. Untuk itu, perusahaan harus menjadi lebih baik untuk bertahan melalui

persaingan dengan meningkatkan harga sahamnya, karena, Harga saham ialah kesan bagaimana nilai perusahaan dimata investor yang jika meningkat maka para investor akan menyukainya (Simatupang & Siregar, 2020). Kenaikan Harga saham dipengaruhi oleh seberapa besar permintaan dan penawaran, dan dimana kinerja keuangan yang mempengaruhinya, seperti kasus yang penulis kutip dari cncbindonesia.com (2021), Bahwa PT Semen Indonesia Tbk mengalami penurunan laba bersih sebesar 9,7% pada kuartal ketiga 2021 dari periode yang sama pada 2020. Karena penurunan tersebut, menyebabkan laba per saham turun dari Rp.260/lembar saham menjadi Rp.234/lembar saham, sehingga harga saham menurun per 31 september 2021 sebesar Rp.8.200/unit saham dari periode yang sama yaitu per 31 september 2020 sebesar Rp.9.175/unit saham. Dengan penurunan tersebut menyebabkan kekecewaan pada para pemegang saham, sehingga perlu menganalisa perusahaan yang akan ditanamkan modalnya.

Penulis menganalisa perusahaan menggunakan rasio keuangan, yaitu EPS (*Earning per share*) dan ROA (*Return on assets*) . Berdasarkan pengertian Kasmir (2016) Return On Assets dipakai untuk menunjukkan bagaimana kesanggupan perusahaan dengan jumlah asetnya untuk menghasilkan laba perusahaan. Pengukuran ROA dilakukan dengan pembagian laba bersih dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Dengan pengertian itu, terlihat bahwa jikalau ROA dari perusahaan meningkat, semakin tinggi keuntungan yang didapatkan perusahaan, sehingga perusahaan perlu memperhatikan ROA, karena ROA ialah pengukur yang efisien untuk perusahaan dalam meraih laba. Selain ROA, EPS juga yakni rasio yang bisa dipakai untuk mengukur seberapa besar perusahaan meraih laba. Eduardus Tandelilin (2017:373), mengungkapkan defenisi dari EPS yaitu: “Informasi yang memperlihatkan banyaknya laba bersih yang dimiliki perusahaan dan akan dibagi pada seluruh investor perusahaan”. Pengukuran EPS ialah membagi laba bersih dikurang pajak dengan seluruh saham yang diedarkan. Dengan begitu, jikalau EPS semakin tinggi, berakibat laba yang akan diberikan kepada seluruh investor cenderung semakin tinggi juga, maka dari itu perusahaan juga perlu memperhatikan EPS sebagaimana EPS bisa menjadi parameter perusahaan untuk mendapatkan laba melalui per sahamnya. Penulis mengutip kasus dari website Kontan, bahwa PT ITP Tbk mencapai kenaikan pendapatan bersih sebesar 4,5% tahun ke tahun dari 2020 ke 2021.

Sehingga kenaikan pendapatan tersebut mempengaruhi ROA dan EPS pada perusahaan semen tersebut.

Dari berbagai penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham mengalami perbedaan, seperti pada penelitian (Simbolon & Sudjiman, 2020) bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari ROA terhadap Harga saham, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan (Harahap & Hairunnisah, 2017) yang menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga saham. Dalam penelitian (Rahmawati & Dwiridotjahjono (2021) Earning Per Share memiliki pengaruh positif terhadap Harga saham, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian (Rahmadewi & Abudanti, 2018) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap Harga saham. Sehingga penulis menemukan inkonsistensi dalam perbedaan pendapat tersebut, sehingga tertarik untuk melakukan penelitian kembali yang berjudul “ **Pengaruh ROA dan EPS terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**”.

Rumusan Masalah

- a. Apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
- b. Apakah EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
- c. Bagaimanakah pengaruh ROA dan EPS terhadap Harga saham pada Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?

KAJIAN TEORI

Return On Assets (ROA)

Dari Return on Assets (ROA) tercermin berapa banyaknya raihan keuntungan dari yang diinvestasikannya dalam bentuk setiap rupiah pada suatu aset. (Murhadi, 2017). Sehingga dengan melihat ROA yang tinggi bisa meraup laba yang tinggi juga sampai-sampai menarik investor akan menginvestasikan modalnya dan kemudian terjadilah Harga saham ikut naik. Dalam penelitian ini ditekankan serius memperhatikan ROA, karena ROA berfungsi melihat bagaimana sejumlah aset yang

dipunyai oleh suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan di periode lalu dan dimasa depan.

Earning Per Share (EPS)

Wujud keuntungan yang diterima oleh pemodal atas kepemilikan lembar- lembar saham mereka tercermin dari Earning per share. (Fahmi, 2020). Maka jika EPS meningkat maka laba yang didapat per lembar sahamnya akan semakin besar, maka akan memberi sinyal kepada investor, sehingga meningkatkan permintaan oleh orang yang ingin menanamkan modalnya, kemudian Harga saham menjadi semakin naik. Sebabnya, ditekankan untuk memperhatikan EPS, karena EPS memberi pandangan bagi perusahaan pada kondisi yang akan diterapkan dan akibatnya di masa depan.

Harga Saham

Intensitas penawaran maupun permintaan beli dan jual saham dalam sistem pasar tertentu dapat menentukan nilai Harga saham. (Tewal & Jan, 2017). Sehingga dijelaskan bahwa harga saham naik atau turun dapat disebabkan kekuatan permintaan dan penawaran yang mencerminkan bagaimana nilai perusahaan dimata investor. Jadi investor perlu memilih saham yang memiliki tingkat pengembalian yang menguntungkan. Penulis mengukur harga saham melalui penutupan harga pada tanggal 31 desember.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

ROA dipergunakan melihat seberapa mampu perusahaan dalam mengelola total sumber dayanya. Harga saham yang naik mencerminkan nilai perusahaan meningkat yang disebabkan oleh laba dari sumber daya yang dikelola oleh perusahaan (Cahyaningrum & Antikasari, 2017:194). Oleh karena itu ROA bisa mempengaruhi besarnya nilai Harga saham. Seperti penelitian oleh Arenggaraya & Djuwarsa (2020) yang mengatakan pengaruh ROA yang signifikan pada Harga saham.

H1 : ROA berpengaruh terhadap harga saham Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

EPS ialah suatu fakta keuangan yang mencerminkan besarnya nilai laba bersih per lembar saham, sebagaimana perusahaan bisa dapatkan. Maksimalnya keuntungan atau laba yang didapat oleh perusahaan dapat mensejahterakan pemegang saham (Kasmir, 2017). Sehingga tingginya EPS akan menyebabkan para pemegang saham membeli saham dan terjadilah kenaikan pada harga saham. Maka EPS bisa berpengaruh pada Harga saham layaknya studi oleh Santy & Triyonowati (2017). yang mengatakan Harga saham bisa dipengaruhi EPS.

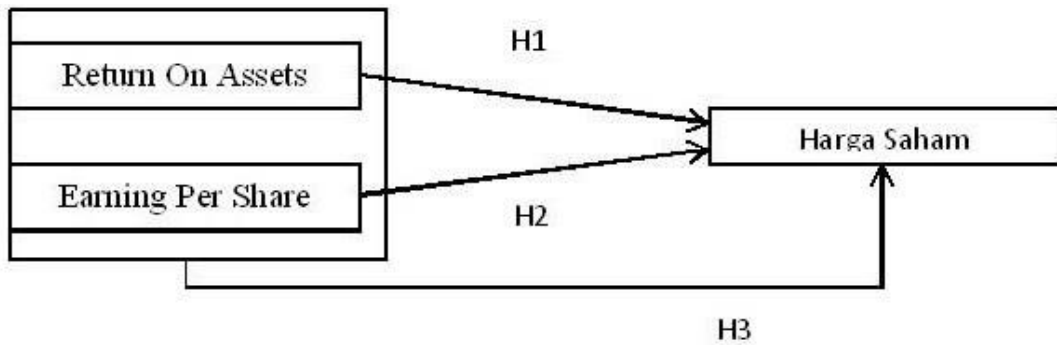
H2 : EPS berpengaruh terhadap Harga Saham Pengaruh ROA dan EPS terhadap Harga Saham

Dari setiap variabel yang dijelaskan, maka ROA dan EPS ada pengaruhnya pada Harga saham, yang mampu menarik keinginan investor dalam permintaan Harga saham yang mendatangkan kenaikan harga saham, jika melihat ROA dan EPS yang semakin baik, dan didukung oleh Sujatmiko (2019) dari penelitiannya yang memperlihatkan bahwa ROA dan EPS ada pengaruhnya pada Harga saham.

H3: ROA dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham Kerangka Pemikiran

Pengukur baik buruknya perusahaan yakni Harga saham, sehingga investor tertarik pada Harga saham yang besar. Kekuatan permintaan dan penawaran mempengaruhi Harga saham mencapai harga penutupan, dimana permintaan dan penawaran tersebut dapat dipengaruhi oleh ROA. ROA yang bertambah berarti kinerja perusahaan membaik, kemudian dapat meningkatkan ketertarikan pusat pemodal dalam perusahaan dalam menginvestasikan modalnya yang kemudian mengakibatkan Harga saham naik (Simatupang & Siregar, 2020). Kemudian dapat juga dipengaruhi oleh EPS. Tingginya EPS dapat meningkatkan tawar menawar saham oleh investor yang berakibat

Harga saham akan naik (Mayuni & Suarjaya, 2018). Dari pernyataan tersebut terdapat hubungan antara EPS dan ROA dengan Harga saham sehingga analisis terhadap EPS dan ROA dapat mempengaruhi Harga saham, seperti gambar dibawah ini.



METODE PENELITIAN

Sumber dan Jenis Data

Jenis data pada penelitian yang peneliti gunakan ialah kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Variabel Dependen yang diteliti ialah Harga saham, Variabel Independen ialah ROA dan EPS. Data penulis peroleh dari perusahaan semendi BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan mangambil laporan keuangannya.

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan data yang penulis lakukan merupakan Purposing Sampling. Perusahaan semen di BEI pada periode 2016-2020 merupakan populasi yang penulis teliti yaitu:

No	Nama Perusahaan
1	INTP Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WSBP Waskita Beton Precest Tbk
6	WTON Wijaya Karya Beton Tbk

Adapun Kriteria perusahaan yang penulis ambil adalah sebagai berikut.

No	Kriteria	Total Perusahaan	Total Sampel
1	Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020	6	30
2	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian pada 2016-2020	(2)	(10)
3	Total Perusahaan	4	20

DEFENISI OPERASIONAL

Return On Assets (ROA)

ROA ialah suatu rasio yang menggunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan apakah baik atau tidak. menurut Hery (2016:106) rumus ROA ialah:

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Earning Per Share (EPS)

EPS ialah rasio yang berguna untuk mengetahui banyaknya laba didapati investor per sahamnya. Tandelilin (2017) menyatakan rumus EPS ialah:

$$\text{EPS} : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Harga Saham

Penulis meneliti Harga saham yang ditetapkan setiap akhir tahun . Harga saham diperoleh pada harga penutupan tanggal 31 Desember (Alwan & Ridwan, 2019:5).

Teknik Pengolahan Data

Untuk menganalisis data penelitian, maka digunakan statistik deskriptif, kemudian heteroskedastisitas, normalitas, multikolinearitas, autokorelasi (uji asumsi klasik) serta uji koefisien determinasi dan regresi linear berganda. Aplikasi software SPSS Versi 26 digunakan dalam membantu menganalisa data pada penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	20	,00	,13	,0458	,03154
EPS	20	1,00	1051,37	276,8720	301,98792
Harga Saham	20	376,00	21950,00	7834,1000	7413,49398
Valid N (listwise)	20				

Statistik deskriptif memperlihatkan, masing-masing jumlah sampel setiap variabel adalah 20 , nilai maksimum ROA adalah 0.13 dan nilai minimum ROA= 0.00 dan Nilai rata-rata dari ROA= 0,0458 , nilai maksimum EPS= 1051,37 dan minimum nilai EPS= 1,00 dan nilai rata-rata EPS= 276,8720 , maksimum nilai Harga saham= 21950,00 dan minimum nilai Harga saham= 376,00 dan Harga saham memiliki rata- rata nilai = 7834,1000

Uji Multikolinearitas

Syarat untuk lepas dari Multikolinearitas terdapat dua indikasi, yaitu 0,01 harus kurang dari nilai tolerance dan 10 harus lebih besar dari nilai VIF. Didapati bahwa ROA memiliki nilai tolerance ialah 0,428 dan nilai tolerance dari EPS= 0,428 maka lebih tinggi dari 0,01 dan ROA memiliki nilai VIF yaitu 2,337 dan nilai VIF dari EPS= 2,337 maka kurang dari 10. Maka kesimpulannya Multikolinearitas tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji Normalitas mensyaratkan bahwa jika Data terdistribusi normal yaitu ketikanilai $0,05 < \text{nilai signifikansi}$.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4437,94986312
Most Extreme Differences	Absolute	,163
	Positive	,163
	Negative	-,099
Test Statistic		,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,168 ^c

a. Test distribution is Normal.

Dari penggunaan Kolmogorov Smirnov hasil dari Asymp.Sig (2-tailed)

adalah 0,168 lebih tinggi dari 0,05 maka didapati variabel penelitian ini secara normal terdistribusi.

Uji Autokorelasi

Uji yang dipakai untuk tes Autokorelasi dalam penelitian ini ialah Run test. Syarat agar lepas dari uji tersebut yakni jika $0,05 >$ nilai Asymp. Sig. (2-tailed) . Penggunaan Uji Run Test berguna untuk memperlihatkan apakah terjadi secara acak atau tidak pada data residual (Ghozali 2011).

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1285,91433
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	13
Z	,689
Asymp. Sig. (2-tailed)	,491

a. Median

Terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ialah $0,491 >$ 0,05 maka Autokorelasi pada penelitian ini tidak didapati.

Uji Heteroskedastisitas

Standar Uji Heteroskedastisitas ialah 0.05 lebih kecil dari nilai signifikansinya.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	2249,861	1106,126		2,034	,058
	ROA	-6366,326	30260,591	-,070	-,210	,836
	EPS	4,799	3,160	,502	1,519	,147

a. Dependent Variable: Abs_RES

Didapati nilai signifikansi ROA ialah $0,836 > 0,05$ kemudian nilai signifikan EPS ialah $0,147 > 0,05$. Jadi kesimpulannya ialah pada penelitian ini masalah Heteroskedastisitas tidak didapati.

Uji Koefisien Determinasi

Dengan Koefisien Determinasi, dapat mengetahui sebesar apa pengaruh ROA dan EPS sebagai variabel independen pada Harga saham sebagai variabel dependen.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	,642	,599	4691,74858

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

Dari hasil Koefisien Determinasi didapati nilai R Square bernilai 0,599 berarti terdapat 59,9% kontribusi dari ROA, EPS pada Harga saham, dan variabel lain yang tidak ikut serta diteliti memiliki pengaruh sebesar 40,1%.

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	4438,284	1907,406		2,327	,033
	ROA	-77174,193	52181,437	-,328	-1,479	,157
	EPS	25,041	5,449	1,020	4,595	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Didapati bahwa nilai t-hitung dari ROA sebesar $-1,479 < 2.109$ (nilai t-tabel) dimana nilai signifikansinya adalah $0,01 < 0,05$, maka

kesimpulannya secara parsial ROA ada pengaruh signifikan pada Harga saham. Artinya H1 diterima. dan nilai t- hitung dari EPS yaitu $4,595 > 2.109$ (nilai t-tabel) dimana nilai signifikansinya adalah $0,00 < 0,05$, jadi kesimpulannya secara parsial EPS mempengaruhi Harga saham. Maka H2 diterima

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	670025385,03	2	335012692,51	15,219	,000 ^b
		6		8		
	Residual	374212580,76	17	22012504,751		
		4				
	Total	1044237965,8	19			
		00				

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA

Didapat hasil dari Nilai F hitung $15,219 > 3,59$ (F-tabel) dengan nilai 0,00 sebagai nilai signifikansinya dimana lebih kecil dari 0,05. Jadi kesimpulannya secara ialah EPS dan ROA secara simultan memiliki pengaruh pada Harga saham. Maka H3diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Dari hasil uji parsial (T) memperlihatkan ROA memiliki pengaruh yang signifikan pada Harga saham. Dapat dilihat dari nilai t-hitung dari ROA sebesar $(- 1,479) < \text{nilai t-tabel } 2.109$ dengan nilai signifikansinya adalah $0,01 < ,05$ tetapi nilai koefisien regresi ROA bernilai negatif (-1479) menjadikan

pengaruh yang diberikan adalah pengaruh negatif, artinya jikalau ROA naik, Harga saham akan turun begitupula sebaliknya. Pengaruh negatif ROA disebabkan oleh laba perusahaan dalam keadaan rugi. Ini disebabkan total aset atau keseluruhan aset tidak bisa menghasilkan laba. Penelitian Purwanti (2020) searah dengan hasil penelitian ini, sehingga membantu penelitian ini, dimana menemukan ROA mempengaruhi Harga saham.

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Dari hasil uji parsial (T) memperlihatkan EPS memiliki pengaruh yang signifikan pada Harga saham. Didapat nilai t-hitung EPS, ialah $4,595 > 2,109$ (nilai t-tabel) dimana nilai signifikansinya adalah $0,00 < 0,05$, dengan begitu EPS berpengaruh positif pada Harga Saham, yang maknanya jika EPS bertambah maka Harga saham pun ikut meningkat begitu pula sebaliknya. Pengaruh positif tersebut diakibatkan investor melihat laba per saham bertumbuh, sehingga dapat mempengaruhi menurunnya atau meningkatnya Harga saham. Penelitian Rahmani (2020) searah dengan penelitian ini, sebagaimana ditemukan bahwa EPS mempengaruhi Harga saham.

Pengaruh ROA dan EPS terhadap Harga Saham

Dari hasil uji simultan (F) memperoleh Nilai hitung F, yaitu $15,219 > 3,59$ (F-tabel) dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka disimpulkan secara simultan ROA, EPS mempengaruhi Harga saham. Penelitian ini searah dengan penelitian Hadi, Ambarwati & Haniyah (2021). Yang menyatakan bahwa secara simultan ROA, EPS mempengaruhi Harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Dari hasil uji parsial didapati bahwa ROA mempengaruhi Harga saham secara signifikan dan negatif pada Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia pada 2016- 2020, dimana setiap peningkatan terhadap ROA, maka Harga saham akan menurun.
- b. Dari hasil uji parsial didapati bahwa EPS mempengaruhi Harga saham pada Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2020, dimana

setiap peningkatan terhadap EPS, akibatnya Harga saham pun meningkat.

c. Dari hasil uji simultan didapati bahwa ROA dan EPS mempengaruhi Harga saham pada Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2020, maka secara bersama-sama ROA, EPS mempengaruhi Harga saham.

Saran

Peneliti menyampaikan saran, yaitu:

a. Tidak terlalu fokus untuk meningkatkan ROA, sebab jika ROA berpengaruh negatif, maka dapat menurunkan harga saham.

b. Meningkatkan EPS pada perusahaan, karena pengaruh positif dari EPS dapat meningkatkan Harga saham.

c. Untuk yang meneliti selanjutnya untuk meneliti variabel yang berbeda, karena ROA dan EPS memiliki kontribusi 59,9% pada Harga saham dari yang telah diteliti, kemudian terdapat 40,1% nya dipengaruhi variabel yang berbeda, yang tidak penulisteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia.

Journal of Economic Studies, 45(3).

Alwan, R. F., & Riduwan, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Respon Investor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8(9), 1-16.

Arenggaraya, K., & Djuwarsa, T. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di ISSI. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 200-213.

Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price to Book Value, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191-200.

Dhian Rahmawati, K. E., & Dwiridotjahjono, J. . (2021). Pengaruh Return on

Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2018. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1(4).

Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ke). Bandung: alfabeta.
Ghozali, Imam. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, M., Ambarwati, R. D., & Haniyah, R. (2021). Pengaruh Return on Asset, Returnon Equity, Net Interest Margin, Net Profit Margin, Earning per Share dan Net Income terhadap Stock Price Sektor Perbankan Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi (JMBI) UNSRAT*, 8(2), 770-792.

Harahap, D. A., & Hairunnisah A. I. (2017). Pengaruh NPL, LDR, GCG , NIM , ROA , ROE , CAR ,BOPO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010 - 2014. *Jurnal Dimensi*, 13(1).

Hery. (2016). Financial Ratio for Business , Jakarta :PT. Gramedia.

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-9. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. (Edisi 10). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER Terhadap Return Saham pada Sektor Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4063-4093.

Murhadi, W. R. (2017). Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham.

Jakarta : Salemba Empat.

Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*,

5(1), 75–84.

- Rahmadewi, P. W., & Abudanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4).
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) dan EPS (Earning Per Share) terhadap Harga Saham dan Pertumbuhan Laba pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *HUMAN FALAH*, 7(1), 103–116.
- Saleh, T. (2021). Jualan Semen Loyo, Laba Semen Indonesia Q3 Drop Jadi Rp 1,4 T.[online]. Available:<https://www.cnbcindonesia.com/market/20211101111147-17-288011/jualan-semen-loyo-laba-semen-indonesia-q3-drop-jadi-rp-14-t>, [01 November 2021].
- Santy, V. A. D., & Triyonowati, T. (2017). Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pt. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen (JIRM)*, 6(9).
- Simatupang, R. S. ., & Siregar , L. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividend Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2019). *Jurnal Ekonomis*, 13(4b), 17-30.
- Simbolon, J., & Sudjiman, P. E. (2020). Pengaruh ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ekonomis*, 13(4a).
- Sujatmiko,W. (2019). Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Program Studi Manajemen, Universitas islam Indonesia. Yogyakarta.

Suryahadi, A. (2021). Indocement Tunggal Prakarsa (INTP) Menjual 1,6 Juta Ton Semen pada November 2021.

[online].

Available: [https://investasi.kontan.co.id/news/indocement-tunggal-prakarsa-intp-menjual-16-juta-ton-semen-pada-november-2021#:~:text=Pencapaian%20penjualan%20semen%20Indocement%20\(INTP\),lebih%20dari%2015%20juta%20ton.&text=KONTAN.CO.ID%20JAKARTA,sama%20dengan%20pencapaian%20bulan%20sebelumnya,\[19%20desember%202021\].](https://investasi.kontan.co.id/news/indocement-tunggal-prakarsa-intp-menjual-16-juta-ton-semen-pada-november-2021#:~:text=Pencapaian%20penjualan%20semen%20Indocement%20(INTP),lebih%20dari%2015%20juta%20ton.&text=KONTAN.CO.ID%20JAKARTA,sama%20dengan%20pencapaian%20bulan%20sebelumnya,[19%20desember%202021].)

Tandelilin, E. (2017). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta:BPFE.

Tandelilin, E. (2017). Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi, Depok: PT. Kanisius.

Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1813–1822.

**PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP
KINERJA KARYAWAN PADA PT. SIMAR JAYA**

Revaldo Timothy Edwardo Simanjuntak¹

Herold Moody Manalu²

Universitas Advent Indonesia

1831027@unai.edu

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini guna menguji serta mengetahui lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada PT. Simar Jaya dengan jumlah populasi sebanyak 30 karyawan. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan uji validitas dan reabilitas, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis T dan F, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa lingkungan kerja dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Simar Jaya. Kenyamanan lingkungan serta tingkat kedisiplinan yang tinggi akan berpengaruh terhadap kinerja karyawan

Kata kunci : lingkungan kerja, disiplin kerja, kinerja karyawan

ABSTRACT. *The purpose of this study was to examine and determine the work environment and work discipline on employee performance. The type of research used is quantitative. This research was conducted at PT. Simar Jaya with a population of 30 employees. Data processing and analysis techniques used validity and reliability tests, descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, T and F hypothesis tests, and coefficients of determination tests. The results of the study stated that the work environment and work discipline had an effect on employee performance at PT. Simar Jaya. Environmental comfort and a high level of discipline will affect employee performance*

Keywords: *work environment, work discipline, employee performance*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor keberhasilan perusahaan dalam mewujudkan tujuan utamanya ialah sumber daya manusia. Segala potensi serta inspirasi yang dimiliki oleh manusia yang dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan baik pada langsung individu atau dalam organisasi. Daya pikir atau kecerdasan yang dimiliki oleh manusia membuat manusia mampu mempunyai ide dan akal budi untuk menciptakan sesuatu yang baru dan menarik. Oleh karena itu sangatlah penting sumber daya manusia. Dengan sebab itu sumber daya manusia salah satu aset yang wajib dijaga serta ditingkatkan secara efektif serta efisien buat mencapai kinerja yang maksimal. Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama periode waktu tertentu (Fahmi 2015).

Sumber daya manusia menjadi faktor dalam proses pembangunan serta pencapaian di perusahaan. Jika di suatu perusahaan sudah memiliki teknologi yang memadai, modal yang besar, sumber daya alam yang melimpah namun tidak terdapat sumber daya manusia yang bisa mengelola, memanfaatkan, serta menjalankan maka tidak akan mungkin mendapatkan keberhasilan dan tujuan asal perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2016), bahwa manajemen sumber daya manusia adalah proses pengelolaan manusia, melalui perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, pemberian kompensasi, karier, keselamatan dan kesehatan serta menjaga hubungan kerja guna mencapai tujuan perusahaan dan peningkatan kesejahteraan stakeholder. Dalam setiap perusahaan atau organisasi harus mempunyai sumber daya manusia nya. Sumber daya manusia tidak akan ada habisnya. Perusahaan harus memiliki jumlah karyawan yang baik dan tepat. Jika terlalu sedikit, maka banyak pekerjaan yang tidak bisa dikerjakan oleh karena perusahaan memiliki karyawan yang sedikit. Sedangkan jika memiliki karyawan lebih banyak dibanding pekerjaan, maka itu hanya membuat perusahaan membayar karyawan tanpa hasil. Karyawan yang hanya memakan gaji buta dan perusahaan yang mengeluarkan beban gaji secara sia-sia. Perusahaan harus sangat memperhatikan sumber daya manusia nya.

Adanya sumber daya manusia yang mencukupi pada perusahaan, namun

kinerja dari sumber daya manusia tersebut tidak maksimal dan optimal, maka perusahaan juga tidak akan mendapatkan keberhasilan dan tujuan. Kajian empiris terkait dari disiplin kerja oleh Likdanawati (2018) yang menyatakan bahwa disiplin kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Namun hal tersebut berbeda pendapat dengan Husain (2018) yang menunjukkan bahwa disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Kemudian kajian empiris terkait kinerja karyawan oleh Pratama dan Wismar'ain (2018) yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. namun berbanding terbalik dengan penelitian Trisofia (2015) yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian, permasalahan pada penelitian ini ialah apakah lingkungan kerja dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja para karyawan?

Dari latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sudahkah perusahaan PT. Simar Jaya memiliki lingkungan kerja yang optimal dan baik untuk memberikan produktivitas bagi karyawan dalam menjalankan tugasnya, dan memiliki disiplin kerja untuk mengembangkan kinerja karyawan pada perusahaan tersebut. Serta memberikan efek yang positif pada kinerja karyawan di perusahaan PT. Simar Jaya.

Lingkungan Kerja

Untuk mendapatkan kinerja yang maksimal dan optimal, perusahaan harus memperhatikan lingkungan kerja dan disiplin kerja pada perusahaan tersebut. Menurut Sedarmayanti (2017), lingkungan kerja artinya suatu daerah bagi sejumlah grup di mana di dalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung guna mencapai tujuan perusahaan sesuai menggunakan visi serta misi perusahaan. Lingkungan kerja juga sangat mempengaruhi produktivitas karyawan.

Dengan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa lingkungan kerja dapat memberikan efek bagi produktivitas karyawan. Efek dalam hal lingkungan kerja fisik seperti kenyamanan pada kursi atau meja tulis serta lingkungan perantara seperti temperatur, kelembaban, sirkulasi udara, bau tidak sedap, warna, serta sebagainya juga mempengaruhi para pekerja. Efek dalam hal lingkungan kerja non fisik

karyawan seperti hubungan antara karyawan, seperti hubungan dengan atasan, hubungan dengan sesama karyawan, atau hubungan kepada bawahan. Para pekerja akan mampu merampungkan tugas-tugasnya dengan cepat, sempurna, serta baik di dukung oleh lingkungan kerjanya.

Disiplin Kerja

Disiplin kerja sangatlah penting dilakukan oleh seluruh sumber daya manusia dalam perusahaan. Menurut Supomo dan Nurhayati (2018), disiplin kerja diartikan sebagai suatu sikap atau perilaku seorang karyawan dalam suatu organisasi untuk selalu taat, menghargai, dan menghormati berbagai peraturan dan norma yang telah ditetapkan organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Disiplin kerja sangatlah penting bagi pengembangan sumber daya manusia.

Setiap perusahaan pasti memiliki peraturan bagi sumber daya manusia. Guna dari peraturan tersebut untuk mendisiplinkan para pekerjanya. Oleh sebab itu disiplin kerja sangatlah penting dan diperlukan untuk menghindari kelalaian, keteledoran, dalam melakukan kerjanya. Disiplin kerja bisa memberikan efek bagi karyawan untuk tetap konsisten dalam bekerja. Dengan adanya disiplin kerja sangatlah memberikan efek positif bagi pekerja serta perusahaan. Efek positifnya yaitu dapat memudahkan untuk perusahaan serta karyawan mencapai tujuannya, meningkatkan kebiasaan hidup yang baik. Perusahaan menciptakan peraturan dan tata tertib pada aplikasi disiplin kerja. Serta peraturan serta tata tertib tadi harus dilakukan dan dipatuhi dengan semua karyawan pada perusahaan.

Kinerja Karyawan

Hasil dari yang dilakukan oleh karyawan, sangat ditentukan dari kinerja karyawan itu sendiri. Kinerja karyawan yang optimal akan memberikan hasil yang lebih baik. Marwansyah (2016) menyebutkan bahwa kinerja adalah pencapaian atau prestasi seseorang berkenaan dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

Dari pengertian ahli diatas dapat disimpulkan seberapa pentingnya penelitian dan pengukuran kinerja karyawan pada sebuah perusahaan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah karyawan pada perusahaan sudah mampu menyelesaikan kewajibannya dan apakah hasil dari kinerja tersebut sesuai dengan yang diinginkan perusahaan. Kinerja karyawan sangatlah penting dalam mencapai tujuan perusahaan.

Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan penelitian dan pengukuran kinerja karyawan pada sebuah perusahaan.

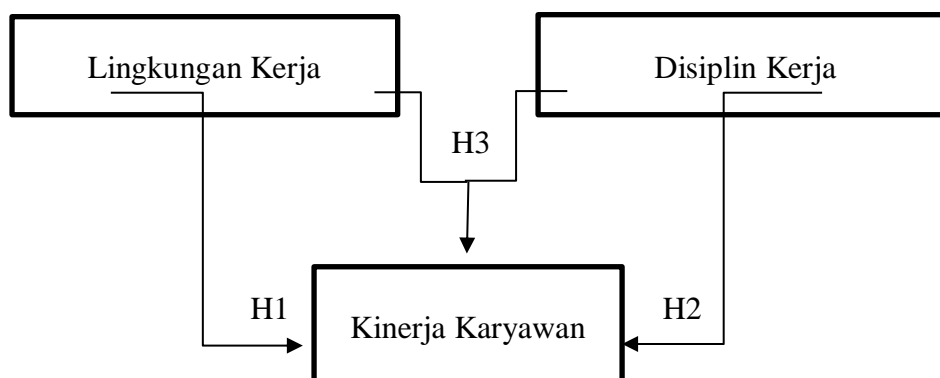
HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis yaitu suatu jawaban atau dugaan sementara terhadap sebuah masalah yang berkaitan dengan beberapa variabel, dan perlu diteliti atau dilakukan pengujian untuk mengetahui kebenarannya. Dari rumusan masalah, maka didapatkan hipotesis sementara dalam penelitian ini sebagai berikut :

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka berpikir yang pertama dalam penelitian ini yaitu ingin melihat dan mengetahui lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Kerangka berpikir selanjutnya yaitu ingin melihat dan mengetahui disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Lingkungan kerja dan disiplin kerja merupakan variabel bebas yang memiliki indikator. Indikator lingkungan kerja terdiri atas pencahayaan pada tempat kerja, suhu udara pada tempat kerja, suara bising pada tempat kerja, fasilitas pada tempat kerja, dan hubungan antar sesama rekan kerja. Indikator disiplin kerja terdiri atas tidak berat hati untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu, teliti dalam melakukan pekerjaan, ketepatan waktu masuk kerja, rajin dalam bekerja, berpakaian sopan, dan berhati-hati dalam bekerja. Dan variabel tetap pada penelitian ini ialah kinerja karyawan dengan indikator ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, bertanggung jawab dengan hasil pekerjaan, mengutamakan kerjasama dengan rekan kerja, mengerjakan pekerjaan sesuai kemampuan, melakukan koordinasi dengan rekan kerja menjaga sarana dan prasarana yang digunakan saat bekerja.



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Untuk pengambilan data, penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel Lingkungan Kerja (X1), Disiplin Kerja (X2), Kinerja Karyawan (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang . Penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda. Untuk tahapan awal, peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas, kemudian uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji f), dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Aplikasi *IBM SPSS statistics 25*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Validitas dan Reabilitas

Tujuan Uji Validitas dan Reabilitas adalah untuk menunjukkan sebaik apa alat ukur mampu mengukur yang ingin diukur serta sejauh mana pengukuran dilakukan tanpa ada kesalahan. Berikut hasil Uji Validitas dan Reabilitas

X1

Tabel 1

		lingkungan kerja	Keterangan
x1.1	Pearson Correlation	0.813	VALID
x1.2	Pearson Correlation	0.822	VALID
x1.3	Pearson Correlation	0.799	VALID
x1.4	Pearson Correlation	0.568	VALID
x1.5	Pearson Correlation	0.478	VALID
lingkungan	Pearson	1	VALID

kerja		Correlation	
X2			
Tabel 2			
		disiplin kerja	Keterangan
x2.1	Pearson Correlation	0.393	VALID
x2.2	Pearson Correlation	0.558	VALID
x2.3	Pearson Correlation	0.759	VALID
x2.4	Pearson Correlation	0.646	VALID
x2.5	Pearson Correlation	0.592	VALID
x2.6	Pearson Correlation	0.779	VALID
disiplin kerja	Pearson Correlation	1	VALID

Y

Tabel 3

		kinerja karyawan	Keterangan
y1	Pearson Correlation	0.454	VALID
y2	Pearson Correlation	0.590	VALID
y3	Pearson Correlation	0.640	VALID
y4	Pearson	0.764	VALID

	Correlation		
y5	Pearson	0.566	
	Correlation		VALID
y6	Pearson	0.771	
	Correlation		VALID
kinerja	Pearson	1	
karyawan	Correlation		VALID

Reabilitias

Tabel 4

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Lingkungan Kerja	0,747	VALID
Disiplin Kerja	0,681	VALID
Kinerja Karyawan	0,775	VALID

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 5

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
lingkungan kerja	30	16	23	20.27	1.999
disiplin kerja	30	23	30	25.83	1.802
kinerja karyawan	30	26	33	29.97	2.092

Valid N (listwise)	30				
-----------------------	----	--	--	--	--

Data diatas adalah hasil uji deskriptif yang diperoleh pada penelitian ini.

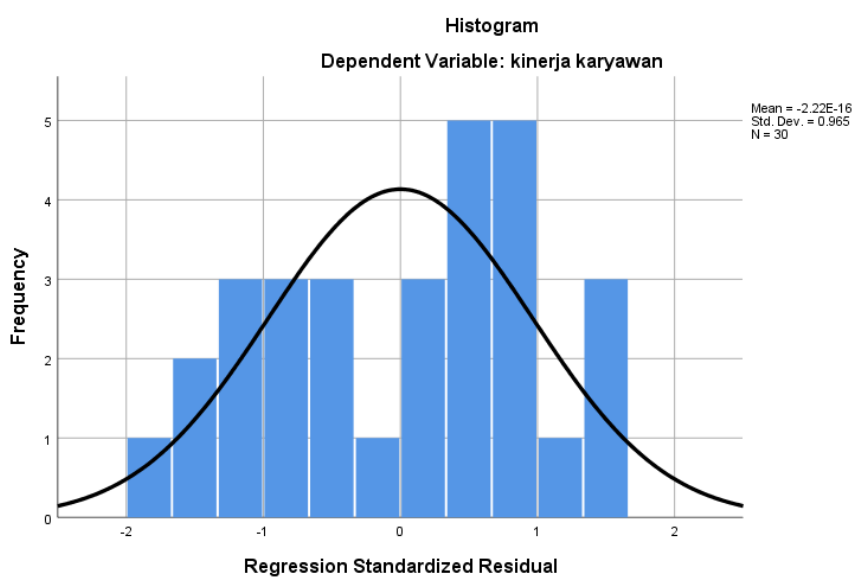
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dilakukan untuk melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

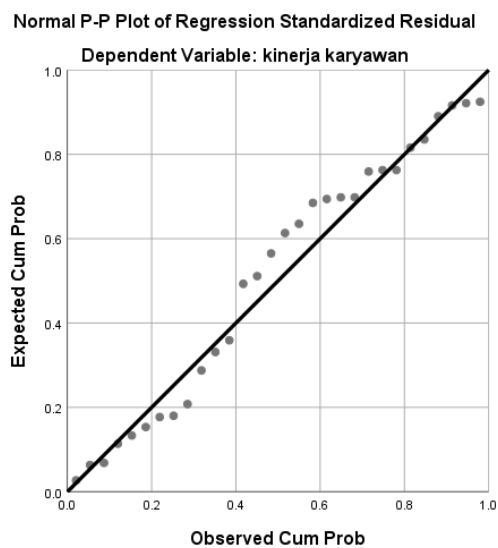
Tabel berikut menggambarkan kurva Histogram. Dimana diagram diatas harus masuk kedalam garis kurva yang artinya dapat dikatakan telah lolos normalitas.

Tabel 6



Tabel dibawah menunjukan garis P-P Plot. Didapati bahwa titik plot berputar melingkari garis kurva dan dapat dikatakan telah lolos uji normalitas.

Tabel 7



Uji Multikolinearitas

Tabel 8

Coefficients^a

Collinearity Statistics

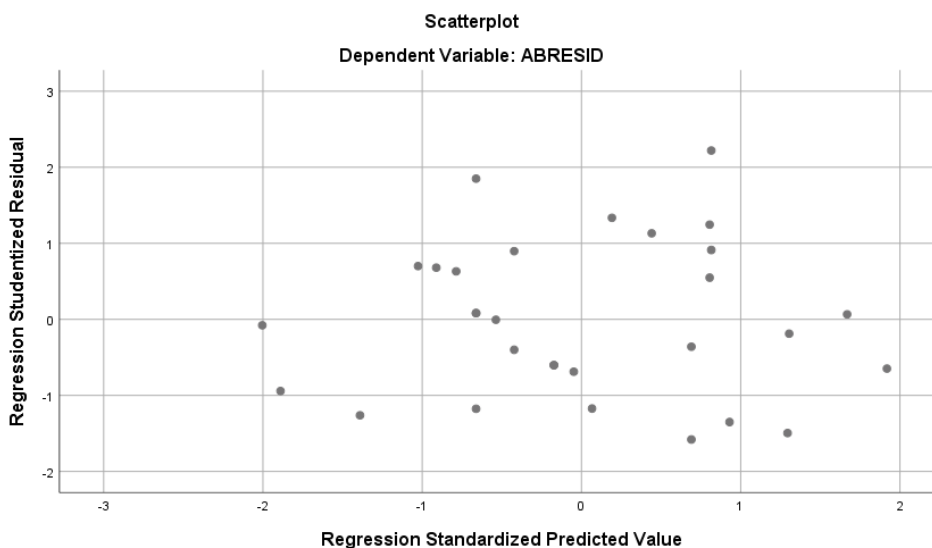
Model		Tolerance	VIF
1	lingkungan kerja	.865	1.156
	disiplin kerja	.865	1.156

a. Dependent Variable: kinerja karyawan

Pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari variabel lingkungan kerja dan disiplin kerja senilai $1.156 > 0.10$. dan nilai Tolerance dari variabel lingkungan kerja dan disiplin kerja senilai $0.865 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9



Pada tabel diatas terlihat bahwa titik plot menyebar dan tidak bersentuhan. Maka uji dapat diterima bahwa data terdistribusi normal.

Uji Regresi Linear Berganda

Peneliti menggunakan uji regresi linear berganda dikarenakan penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel. Oleh karena itu, hal ini dapat menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel tetap (Y).

Tabel 10

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.755	5.154		2.669	.013
	lingkungan kerja	-.021	.181	-.020	-.115	.909
	disiplin kerja	.644	.201	.555	3.203	.003

a. Dependent Variable: kinerja karyawan

Dari tabel diatas, dapat dilihat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 13.755 + -0,021X_1 + 0,644X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel kinerja karyawan

X₁ = Variabel lingkungan kerja

X₂ = Variabel disiplin kerja

A = Konstanta

Berdasarkan hasil persamaan linear berganda tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai 13.755 adalah konstanta yang menunjukkan tingginya nilai kinerja karyawan jika lingkungan dan disiplin kerja sangat berpengaruh kepada kinerja karyawan.

Uji Hipotesis (Uji T dan F)

Uji T

Tabel 11

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardize		
		Coefficients		d		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.755	5.154		2.669	.013
	lingkungan kerja	-.021	.181	-.020	-.115	.909
	disiplin kerja	.644	.201	.555	3.203	.003

a. Dependent Variable: kinerja karyawan

Nilai pada tabel Sig. < 0,05 dan tabel t > 2,05. Dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa nilai Sig. pada variabel lingkungan kerja lebih besar dari 0,05 dan nilai t lebih kecil dari 2,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X₁ (Lingkungan kerja) tidak terlalu berpengaruh terhadap variabel Y (Kinerja karyawan). Namun variabel X₂

(Disiplin kerja) dapat disimpulkan berpengaruh terhadap variabel Y (Kinerja karyawan) karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 dan nilai t lebih besar dari 2,05.

Uji f

Tabel 12

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.062	2	19.031	5.780	.008 ^b
	Residual	88.905	27	3.293		
	Total	126.967	29			

a. Dependent Variable: kinerja karyawan

b. Predictors: (Constant), disiplin kerja, lingkungan kerja

Nilai pada tabel $F > 3,35$. Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai dari tabel F yaitu 5.780 yang menunjukkan lebih besar dari 3,35. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berpengaruh signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 13

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.300	.248	1.815

a. Predictors: (Constant), disiplin kerja, lingkungan kerja

b. Dependent Variable: kinerja karyawan

Tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,300 atau 30%, yang artinya lingkungan kerja dan disiplin kerja berpengaruh sebesar 30% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Jika variabel X_1 dan X_2 berpengaruh signifikan, maka nilai dari tabel R Square akan besar. Namun dikarenakan variabel X_1 (Lingkungan kerja) pada penelitian ini tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Kinerja karyawan), maka didapatkan nilai R Square sebesar 0,300 atau 30%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan menjadi berikut:

1. Dari uji T dan uji F dapat dilihat bahwa lingkungan kerja dan disiplin kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Simar Jaya. Namun disiplin kerja jauh lebih berpengaruh signifikan. Karena dapat dilihat pada nilai dari t tabel -0,115 yang lebih kecil dari 2,05. Dan dapat dilihat pada nilai f tabel 5.780 yang menunjukkan lebih besar dari 3,35.
2. Dapat dibuktikan pada uji koefisien determinasi, dimana angka dari R square masih jauh dari 100%. Dapat disimpulkan pada penelitian ini, disiplin kerja lebih berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Simar Jaya.

Saran

Secara keseluruhan variabel lingkungan kerja dan disiplin kerja dapat berpengaruh kepada kinerja karyawan. Namun bisa dilihat dari pembahasan diatas bahwa lingkungan kerja masih kurang berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Simar Jaya. Oleh karena itu, perusahaan diperlukan bisa menaikkan lingkungan kerja supaya lebih baik lagi asal sebelumnya dengan tetap memperhatikan ketenangan karyawan waktu kerja. Perusahaan diharapkan dapat memberikan lingkungan kerja yang nyaman seperti menjauhi suara kebisingan, suhu udara yang baik, penerangan yang cukup, serta lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ading Sunarto, D. Q. (2020). Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pada PT Anugrah Bersama Sejahtera Depok. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA*, 1-13.

- Burhannudin, M. Z. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja, dan Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Karyawan: Studi pada Rumah Sakit Islam Banjarmasin. *Jurnal Maksipreneur*, 191-206.
- Daspar. (2020). Pengaruh Lingkungan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis* , 159-166.
- Ferawati, A. (2017). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *AGORA*.
- Hustia, A. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan WFO Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 81-91.
- Ilham, M. (2019). PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA FISIK TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 507-513.
- Likdanawati, (2018). PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI RUMAH SAKIT UMUM LABUHAN HAJI TENGAH ACEH SELATAN. *Jurnal Visioner & Strategis* Volume 7, Nomor 1, Maret 2018: 17-22.
- Ni Made Diah Yudiningsih, F. Y. (2016). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-7.
- Permadi, I. (2017). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN DISIPLIN TERHADAP KINERJA PADA CV ALAM HIJAU SUKABUMI. *Jurnal Ekonomak*, 24-31.
- Rizal Ahmad, M. E. (2019). PENGARUH KARAKTERISTIK PEKERJAAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. MITRA NIAGA SEJATI JAYA -LANGKAT. *Jurnal Manajemen Tools*, 137-146.

- SETIAWAN, A. (2013). PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KANJURUHAN MALANG. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1245-1253.
- Sutanto, D. I. (2015). HUBUNGAN LINGKUNGAN KERJA, DISIPLIN KERJA, DAN KINERJA . *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 135-144.
- Trisofia Junita Mamangkey, Altje Tumbel, dan Yantje Uhing, (2015). Pengaruh Pelatihan Pengalaman dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bangun Wenang Beverages Company Manado. *Jurnal EMBA*, 737-747
- Zainul Hidayat, M. &. (2012). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja serta Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) . *Jurnal WIGA*, 79-97.
- Zulkifli, A. H. (2018). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN DISIPLIN KERJA SERTA MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *DIMENSI*, 406-422.

KEBIJAKAN EDITORIAL DAN PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

KEBIJAKAN EDITORIAL

Penerbitan EKONOMIS Jurnal Ekonomi dan Bisnia pada Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia Bandung adalah hasil kerjasama para dosen pada program studi Manajemen, Akuntansi, dan Administrasi Perkantoran. Jurnal ini akan diterbitkan secara berkala (setiap enam bulan) dengan tujuan untuk pengaplikasian dan penerapan serta menyebarluaskan hasil pengembangan dan pengkajian di bidang manajemen baik pada sector public, sector nirlaba lainnya, maupun sector swasta yang meliputi sector industry, perdagangan, jasa, pendidikan maupun bidang-bidang lainnya.

Jurnal Ekonomi dan Bisnis menerima kiriman artikel yang ditulis dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Penulis harus menyatakan bahwa artikel yang dikirim ke Jurnal Ekonomi dan Bisnis belum pernah dipublikasikan baik Nasional maupun Internasional.

Penentuan artikel yang dimuat dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis adalah melalui proses review oleh Dewan Redaksi dan Dewan Penyunting. Dewan Redaksi bertanggung jawab untuk memberikan telaah konstruktif, dan jika dipandang perlu menyampaikan hasil evaluasi kepada penulis artikel. Artikel dikirim ke Redaksi Jurnal Ekonomi dan Bisnis dengan alamat:

Paul E. Sudjiman MBA, Ph. D (Editor)

Fakultas Ekonomi

Universitas Advent Indonesia Jl. Kol. Masturi 288

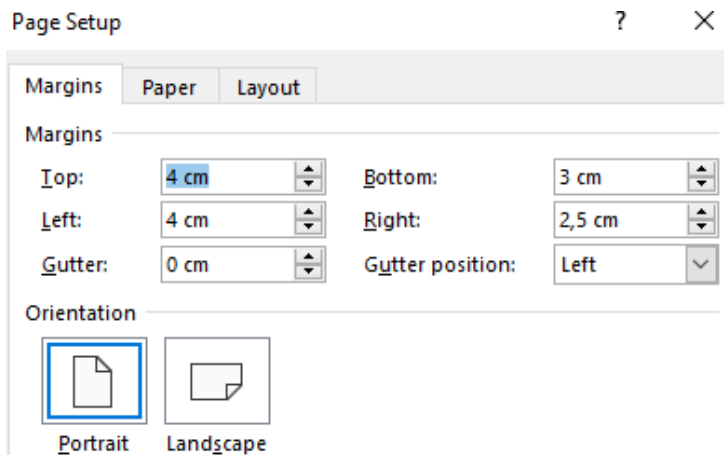
Hp. 081322169087

Parongpong, Bandung

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

1. Font: Times New Roman 12

2. Spasi 1.5
3. Margin setting



4. Judul Bab dan sub bab diketik Bold, tanpa diberi nomor, posisi di sebelah kiri. Contoh:

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Locust Of Control

Locust of control merupakan kemampuan setiap individu untuk mengendalikan faktor-faktor untuk mempengaruhi keberhasilan (Setiawan dan Ghozali, 2006). Sedangkan Menurut Robin dan Coutler (2011). *Locus of control* adalah tingkat kepercayaan setiap orang untuk menentukan nasib sendiri. Dimana setiap orang yakin dapat menegndalikan nasib sendiri, sementara yang lain melihat keberhasilan individu tersebut karena faktor keberuntungan.

5. Gambar kerangka pemikiran, tabel, hasil analisa statistik dibuat dalam bentuk jpeg.
6. Naskah tidak perlu diberi nomor halaman.
7. Penyusunan nama penulis : Nama , Afiliasi,

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN KOMITE AUDIT) TERHADAP PROFITABILITAS

Thorman Lumbanraja

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surya Nusantara

thorman.lumbanraja@yahoo.com

Email .Contoh :

8. Daftar Pustaka disusun berurutan
(alphabetical).Contoh:

BIBLIOGRAPHY

- .
- Arieska D. Nawangwulan, Ventje Ilat, Jessy D.L Warongan. Pengaruh Total Revenue dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktru yang Terdafyat Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi. [Online]. Available: <file:///C:/Users/receiving/Downloads/20068-40686-1-SM.pdf>.
- Dandan Ramdhani, Merinda, Hendrani, Suheri. 2020. *Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi Di Industri Manufaktur)*. Yoyakarta: CV Markumi.
- Hery, S.E., M.Si. (2021). *Akuntansi Perpajakan*. Penerbit: Gramedia Widiasana Indonesia.
- Hidayatul; Mu'arifin, S.E., Ak., Danang Choirul Umam, S.E., Ak., M.Ak., CA., CAP Asep Suherman, S.E., M.M., CAP. (2021). *Akuntansi Biaya*. Sumatra: CV Insan Cendekia Mandiri).
- H. Mochammad Ali Imron, SE., M.M. (2021). *Pengantar Bisnis Modern*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Iwan Hermawan, S. Ag., M. Pd.I. (2019). *Metodologi Penelitian PEndidikan Kuantitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.

9. Pengiriman naskah dalam bentuk file MsWord.

